**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
MELALUI KERJASAMA DENGAN
GERAKAN SEKOLAH MENULIS BUKU NASIONAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS BUSTANUL ULUM
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Irhason Nastolib
NIM: 214101030016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
MELALUI KERJASAMA DENGAN
GERAKAN SEKOLAH MENULIS BUKU NASIONAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS BUSTANUL ULUM
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Irhason Nastolib

NIM: 214101030016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
MELALUI KERJASAMA DENGAN
GERAKAN SEKOLAH MENULIS BUKU NASIONAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS BUSTANUL ULUM
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Irhason Nastolib

NIM: 214101030016

Disetujui Pembimbing

Edo Mafar, M. IP.

NIP. 198407292019031004

digilib.uinkhas.ac.id

digilib

has.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH
MELALUI KERJASAMA DENGAN
GERAKAN SEKOLAH MENULIS BUKU NASIONAL
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS BUSTANUL ULUM
PUGER JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 27 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
NIP. 198306222015031001

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIP. 198912192023212042

Anggota

1. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.

( )

2. Fiqru Mafar, M. IP.

( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ قَبْلِهِ أَعْمَى ﴿٣﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 1-5).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Islam, *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al Qur`An, 2019), 597.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan berkat ridho Allah Swt. akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Karya Tulis Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Ibu Ima Ducha dan Bapak Bahrotul Ulum, yang selalu tanpa henti memberikan materi, semangat, nasihat, serta do'anya. Terimakasih atas segala restu yang mengiringi setiap langkahku hingga aku bisa berada di titik ini, semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan menjaga kalian ibu dan bapakku.
2. Kakak dan adik tersayang, terimakasih atas segala dukungan, motivasi dan semangat yang telah diberikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Sholawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw., sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari pihak-pihak yang berkaitan, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya dalam menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I., selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendukung dan memberikan

kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak Fiqru Mafar, M. IP., selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Mudrikah, M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam masa perkuliahan terlebih khusus dalam proses pengajuan judul skripsi.
6. Warga sekolah SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember yang telah menerima dan membantu saya untuk melakukan penelitian.
7. Guru-guru dan dosen yang selama ini telah mengamalkan dan mengajarkan ilmunya sehingga saya dapat berada di titik ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan support dan membantu dalam skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

ABSTRAK

Irhason Nastolib, 2025: *IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI KERJASAMA DENGAN GERAKAN SEKOLAH MENULIS BUKU NASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PLUS BUSTANUL ULUM PUGER JEMBER*

Kata Kunci: *Gerakan literasi sekolah, Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional.*

Indonesia memiliki permasalahan dibidang literasi sehingga pemerintah merancang strategi untuk meningkatkan literasi yaitu melalui gerakan literasi sekolah (GLS). Sebagai bentuk konkret dari pengembangan literasi, gerakan sekolah menulis buku (GSMB) nasional hadir untuk memberikan ruang kreatif bagi siswa dan guru yang tidak hanya befokus pada konsumsi membaca saja tetapi juga memproduksi karya tulis. Kerjasama antara GLS dan GSMB Nasional menciptakan pengembangan literasi yang saling melengkapi yang mana GLS membangun fondasi literasi melalui tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran sedangkan GSMB Nasional menjadi wadah untuk peserta didik mengaktualisasikan kemampuan literasinya dengan menulis buku.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik analisis data yang diperoleh dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Implementasi program GLS terdapat beberapa kegiatan terstruktur diantaranya: kelompok kecil, *bible project* setiap hari Rabu untuk putri dan Kamis untuk putra, pengetikan karya buku dilakukan setelah pulang sekolah dan gerakan literasi pelajar yang membantu guru koordinator GLS 2). Faktor pendukung dari program GLS ini antara lain jargon literasi (SMABU di hati salam literasi), dukungan dari sekolah seperti dana dan fasilitas, dukungan dari guru koordinator GLS dalam membimbing dan memotivasi siswa, apresiasi dari sekolah dan motivasi untuk membahagiakan orangtua. Sedangkan faktor penghambat dari program GLS adalah waktu yang terbatas dan kelalaian siswa dalam menyimpan tulisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	51
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis Data	61
C. Pembahasan dan Temuan	74
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2.2 Tahapan dan Indikator Kegiatan	30
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember	53
Tabel 4.3 Kegiatan Siswa SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember	54
Tabel 4.4 Daftar Anggota Gerakan Literasi Sekolah	56
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan GLS.....	58
Tabel 4.6 Jumlah Buku yang dihasilkan	59

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Diskusi Forum Literasi Pelajar	7
Gambar 4.1 Kegiatan <i>Bible project</i>	63
Gambar 4.2 Buku Antologi Karya Siswa Terbitan Terbaru	64
Gambar 4.3 Jargon Literasi (Salam Literasi SMABU di Hati) dengan Gerakan Jari Tangan Membentuk “L”	69
Gambar 4.4 Laboratorium Komputer SMABU	70
Gambar 4.5 Apresiasi Siswa Penulis di Apel Tahunan Pondok.....	71
Gambar 4.6 Jadwal Kegiatan Siswa	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa Pendidikan tidak akan tercapai kemajuan suatu daerah, bangsa, ataupun negara.¹ Pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman ini. Melalui pendidikan seseorang tidak akan hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan, dan moral. Oleh karena itu Pendidikan harus lebih diprioritaskan karena akan menciptakan generasi yang cerdas memiliki daya saing yang akan berperan dalam memajukan bangsa.

Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki berbagai masalah yang berkaitan dengan literasi. Seperti sejumlah media massa nasional melaporkan hasil survei UNESCO pada Tahun 2012 yang menunjukkan bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001 yang artinya dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang membaca serius. Dalam laporan hasil *programme for international student assesment* (PISA) 2012 mengenai literasi matematika, membaca, dan sains Indonesia berada di urutan 64 dari 65 negara yang berpartisipasi.² Hal ini menunjukkan bahwa budaya membaca masih kalah populer dibandingkan dengan budaya menonton.

¹ Jhon Firman Fau, DKK, "Pendidikan Jendela Dunia", *Jurnal Visi Pengabdian Pada Masyarakat*, 04, no 02, (2023), 71, <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>.

² Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Budaya, 2017), 5.

Permasalahan literasi ini menjadi salah satu masalah yang mana harus mendapat perhatian khusus bagi bangsa Indonesia³. Jika tidak dipaksa untuk membiasakan diri dalam membaca, mereka cenderung lebih memilih bermain, mengobrol, dan menonton dari pada membaca. Oleh karena itu sekolah harus meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi salah satunya adalah gerakan literasi sekolah.

Dalam permasalahan ini, mendorong pemerintah untuk merancang sebuah strategi untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. langkah yang di ambil pemerintah adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah yang di kembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan ini bertujuan untuk membiasakan dan mendorong siswa untuk mau membaca dan menulis serta menumbuhkan budi pekerti.⁴

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diterapkan di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru, siswa, orangtua, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan.⁵ Program GLS ini bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti siswa dengan membangun budaya literasi di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2023 yang

³ Rafiq Rajabi, DKK, “Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Perpustakaan Berbasis Rumah Ibadah”, *Jurnal Of Dedication Based On Local Wisdom*, 1, no 2, 2021, 190, <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i2.160>.

⁴ Yulisa Wandasari, “Implementasi Gerakan literasi sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter”, *JMKSP jurnal kepemimpinan, dan supervisi Pendidikan*, 1, no 1, (2017), 330, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>.

⁵ Aini Salma dan Mudzanatun, “Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswi Sekolah Dasar”, *MIMIBAR PGSD*, 7, no 2, (2019), 123, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17555>

menjadi dasar GLS dimana pasal 2 ayat (c) menyebutkan bahwa Penumbuhan Budi Pekerti bertujuan untuk menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga.

Dalam peraturan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2015, dibagian gerakan penumbuhan budi pekerti di jelaskan sekolah dilakukan beberapa pembiasaan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri siswa secara utuh melalui kegiatan wajib membaca buku 15 menit sebelum hari pembelajaran selain buku mata pelajaran (setiap hari).⁶

Kegiatan membaca juga di ajarkan oleh agama Islam yang termaktup dalam Al-quran surat Al-Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دَمٍ لَحِيدٍ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ ﴿٦﴾

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq: 1-5).⁷

Ayat tersebut mengajarkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk membaca dan menulis karena kedua aktifitas tersebut merupakan

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuh Budi Pekerti.

⁷ Kementerian Agama Republik Islam, *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al Qur`An, 2019). 597.

kegiatan dari literasi. Literasi sendiri juga tidak dapat di pisahkan dari dunia pendidikan karena pengetahuan pada dasarnya di peroleh melalui membaca, tetapi bukan berarti mereka yang membaca banyak memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dengan yang lainnya⁸. Selain itu, menulis juga sangat penting dalam literasi, karena membantu seseorang memahami pengetahuan yang di peroleh. Tujuannya adalah agar ilmu pengetahuan tersebut dapat di wariskan kepada orang lain.

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dengan demikian, seseorang dapat di anggap literer apabila mampu membaca dan menulis kembali apa yang telah di bacanya.⁹ Kemampuan ini tidak hanya melibatkan membaca dan menulis saja tetapi juga mencakup pemahaman terhadap isi bacaan dan merupakan salah satu keterampilan dasar yang wajib di miliki untuk memahami berbagai bentuk informasi.

Sebagai bentuk konkret dari pengembangan literasi, Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional hadir untuk memberikan ruang kreatif bagi siswa dan guru yang tidak hanya befokus pada konsumsi membaca saja tetapi juga memproduksi karya tulis. Kerjasama antara Gerakan Literasi Sekolah dan Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional menciptakan pengembangam literasi yang saling melengkapi yang mana GLS membangun fondasi melalui tahapan pembiasaan membaca,

⁸ Fiqru Mafar, Nining Sudiar, Rosman. H, "Minat Baca Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning", *Jurnal Pustakan Budaya*, 3, No 2, (2016), 14.

⁹ Fiqru Mafar dan Rahmawati, Literasi Internet Petani Wilayah Pesisir Tegal Delimo dalam Rangka Implementasi Sawah Digital di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, *VISI PUSTAKA*, 18, n0 1 (2016). 47, <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20427520&lokasi=lokal>.

pengembangan dan pembelajaran sedangkan GSMB Nasional menjadi wadah untuk siswa mengaktualisasikan kemampuan literasinya dengan menulis buku.

Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional sendiri merupakan program pengembangan literasi sekolah yang memfasilitasi siswa dan guru di jenjang SD, SMP, SMA sederajat untuk menerbitkan buku ber ISBN, mendapatkan pelatihan dan sertifikat kompetensi, pendampingan program literasi dan kompetisi literasi tingkat nasional yang di selenggarakan oleh nyalanesia. Program ini merupakan agenda Tahunan sejak Tahun 2016 dan sudah banyak instansi pendidikan, pemerintah dan perusahaan peduli literasi yang telah bekerjasama.¹⁰ Program GSMB Nasional ini dipersembahkan kepada sekolah-sekolah di Indonesia untuk meningkatkan literasi mereka.

SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program GLS dan telah menjalin kerjasama dengan GSMB Nasional. Kedua program tersebut merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan literasi di Indonesia khususnya warga sekolah. Kerjasama ini merupakan salah satu langkah sekolah untuk memberikan pengalaman yang lebih kepada siswa, tidak hanya membaca dan menulis tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan riset.

¹⁰ Nyalanesia, *Petunjuk Teknis Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional Gelombang Terakhir Tahun 2024*, 1.

Kolaborasi antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan membaca dan menulis tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi yang lebih kuat karena peran guru tidak hanya menjadi fasilitator tetapi juga membimbing siswa dalam proses penulisan buku. Hal ini menciptakan lingkungan literasi lebih aktif, dimana siswa dengan siswa ataupun guru dengan siswa dapat berkolaborasi dalam penulisan. Proses kerjasama ini tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga membangun rasa percaya diri untuk menuangkan ide dan gagasan mereka melalui tulisan.

Sebagai upaya dalam mendorong kegiatan literasi di kalangan pelajar, kolaborasi antara GLS dan GSMB Nasional terus diperkuat melalui berbagai kegiatan. Salah satunya adalah forum literasi pelajar pada Festival Pelajar Nusantara (FPN) RRI Jember 2023 yang mana forum literasi ini mengundang lembaga dari tingkat SD hingga SMA. Dalam kesempatan tersebut SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember menjadi salah satu yang mendapat undangan khusus dan mendelegasikan enam siswa yang didampingi oleh guru koordinator Gerakan Literasi Sekolah.

Pada saat momen ini, Moch. Ilham Baharuddin salah satu siswa di SMA Bustanul Ulum Puger Jember, menunjukkan hasil nyata dari mengikuti program GLS yang menjalin kerjasama dengan GSMB

Nasional. Melalui program ini ia mendapatkan bimbingan dalam menulis sampai berhasil menerbitkan sebuah buku dengan judul “Penelitian Generasi Kreatif”, yang mana buku itu diberikan sebagai hadiah dan diterima oleh penyiar RRI Jember Ety Dharmiyatie. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan diskusi forum literasi pelajar.¹¹

Gambar 1.2
Diskusi Forum Literasi Pelajar¹²

Berdasarkan hasil wawancara di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2023 implementasi gerakan literasi sekolah melalui kerjasama dengan gerakan sekolah menulis buku nasional seperti yang di jelaskan oleh bapak Syafiudin sebagai kepala sekolah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) itu cakupannya untuk guru dan siswa sedangkan Gerakan Literasi Pelajar (GLP) itu cakupannya untuk siswa, di sekolah SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember guru diwajibkan untuk membuat buku sesuai dengan mata pelajaran yang di

¹¹ HUMAS SMABU. “GLS SMABU Meriahkan Diskusi Forum Literasi pada Forum Pelajar Nusantara (FPN) RRI Jember 2023”. diakses tanggal 9. Februari 2025. https://ponpes-mloko.net/smabu/view_berita/162.

¹² Dokumentasi SMA Plus Bustanul Ulum Puger, 15 Februari 2025.

ampuh dan di ajarkan hanya ke siswa kelas satu, sedangkan siswa dibimbing untuk menulis sebuah karya tulisan.¹³

Pada Tahun 2020 program literasi di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember ini di lakukan jalinan kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku GSMB Nasional. Dari inovasi ini SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember memperoleh penghargaan tingkat Nasional dan di nobatkan sebagai sekolah aktif literasi tingkat Nasional selama dua Tahun berturut-turut. Di Tahun 2022 SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember juga dinobatkan sebagai kontributor pencapaian MURI (Museum Rektor Indonesia) dan di Tahun 2022 juga SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember di tetapkan menjadi sekolah penggerak.¹⁴

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di jelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk dijadikan sebagai topik tugas akhir. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kajian terhadap konteks penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa fokus utama dari penelitian ini adalah:

¹³ Syafiudin diwawancarai oleh Penulis, Jember, 2 Juni 2023

¹⁴ Endang Endarwati dan Dewi Setyowati, “Profil SMABU”, diakses tanggal 19 Januari 2025. <https://ponpes-mloko.net/smabu/tentang>

1. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah melalui kerjasama dengan gerakan sekolah menulis buku nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah melalui kerjasama dengan gerakan sekolah menulis buku nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini dapat di ambil sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah melalui kerjasama dengan gerakan sekolah menulis buku nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah melalui kerjasama dengan gerakan sekolah menulis buku nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi apa yang dapat diberikan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara luas, manfaat peneliti harus bersifat realistis. Maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk ilmu pengetahuan dan wawasan tentang implementasi gerakan literasi sekolah yang telah menjalin hubungan kerjasama dengan gerakan sekolah menulis buku nasional, serta dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk memperluas ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan dapat meningkatkan keterampilan dalam penlisan karya ilmiah selanjutnya. Serta dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menekuni disiplin ilmu pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi civitas akademik UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait gerakan literasi sekolah yang telah menjalin hubungan kerjasama dengan gerakan sekolah menulis buku nasional khususnya bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam.

c. Bagi SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk dapat di gunakan sebagai acuan bahan evaluasi dan pengembangan gerakan literasi sekolah yang lebih efektif.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat untuk menambah wawasan terkait gerakan literasi sekolah yang telah menjalin hubungan kerjasama dengan gerakan sekolah menulis buku nasional, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar untuk menghindari kesalah pahaman makna istilah yang di maksud peneliti.¹⁵ Oleh karena itu peneliti memberi penjelasan dan penegasan terhadap definisi setiap kata yang ada di judul penelitian. Adapun istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang disingkat dengan (GLS) adalah pelaksanaan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi warga sekolah, baik itu siswa

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, (Jember, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2024), 47.

ataupun guru dan menjadikan mereka sebagai pembelajaran sepanjang hayat. Program ini merupakan hasil dari kebijakan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak khususnya warga sekolah.

2. Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional

Gerakan Sekolah Menulis Buku yang disingkat dengan (GSMB) Nasional merupakan program inovatif yang dirancang untuk membangun budaya menulis di lingkungan sekolah yang melibatkan guru dan siswa untuk berperan aktif dalam membuat sebuah karya tulis berupa buku. Guru diwajibkan untuk membuat sebuah buku sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh dan siswa dibimbing untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Tujuan adanya GSMB ini untuk menciptakan ekosistem literasi di sekolah, meningkatkan profesional guru, dan meningkatkan keterampilan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian digunakan untuk mempermudah dan memberikan struktur yang jelas terhadap isi dan maksud dari penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I, pendahuluan pada bab I ini membahas tentang dasar-dasar penelitian yang didalamnya mencakup berbagai komponen utama penelitian seperti konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

Pendahuluan ini tujuannya untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB II, kajian pustakan pada bab II ini membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan judul penelitian serta membandingkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III, metode penelitian pada bab III ini membahas secara rinci tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis

BAB IV, penyajian data dan analisis pada bab IV ini membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh selama penelitian dilakukan.

BAB V, penutup pada bab V ini membahas tentang kesimpulan serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merangkum data temuan dari penelitian sedangkan saran-saran untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan permasalahan dari hasil penelitian.

Dengan adanya sistematika pembahasan yang disusun secara sistematis, diharapkan penelitian ini menjadi lebih mudah untuk dipahami

dan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang serupa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, kemudian peneliti membuat ringkasannya.

1. Wardatul Hasanah. 2020. Dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dekrptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Pada tahap perencanaan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik sekolah telah memfasilitasi sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan literasi seperti perpustakaan, pojok baca, pajangan dan reading area. (2). Pada tahap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah untuk menanamkan karakter gemar membaca pada peserta didik di sekolah sangatlah penting terutama peran seorang guru. Guru melaksanakan kegiatan literasi dengan tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. (3). Pada tahap evaluasi Gerakan Literasi Sekolah untuk menanamkan karakter gemar membaca yaitu ada 2 pertama memaksimalkan sarana dan

prasarana dan yang kedua kemampuan membaca dari peserta didik.¹⁶

2. Nur Hayati. 2023. Dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Menumbuhkan Budaya Literasi di Kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Literasi dasar merupakan keterlibatan seseorang dalam aktivitas mendengarkan, berbicara membaca, dan mengarang. Dalam pelaksanaannya ada tiga tahapan yaitu: a). Tahap pembiasaan yang dilaksanakan dengan kegiatan seperti membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membaca buku di pojok baca, dan membaca buku di taman bacaan. b). Tahap pengembangan yang dilaksanakan dengan kegiatan seperti membuat kelompok kecil, menceritakan Kembali apa yang sudah di baca, dan menulis kembali hasil bacaan. c). Tahap pembelajaran yang dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti menulis sebuah karangan yang ada kaitannya dengan pengalaman hidup, membuat sebuah kelompok diskusi membaca, dan melakukan tanya jawab. 2). Literasi perpustakaan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami cara mengenali karya fiksi dan membaca teks asli dengan memanfaatkan referensi serta koleksi

¹⁶ Wardatul Hasanah, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2020).

berkala. Dalam pelaksanaannya ada tiga tahapan yaitu: 1). Tahap pembiasaan dapat dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti kunjungan wajib ke perpustakaan, membaca selama 30 menit di perpustakaan, dan membaca buku sesuai dengan jadwal yang ada. 2), Tahap pengembangan dapat dilaksanakan dengan kegiatan seperti hari senin membuat karangan keagamaan, hari rabu membuat karangan buku cerita, hari sabtu membuat karangan buku on akademik. 3). Tahap evaluasi: memastikan tahapan-tahapan yang telah dilakukan tetap terjaga, merapikan kerangan peserta didik sesuai dengan materi, dan menyempurnakan karangan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka.¹⁷

3. Niwati. 2020. Dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Perencanaan implementasi gerakan literasi sekolah meliputi: a). mengadakan rapat dengan wali murid, b). penyusunan rencana pelaksanaan GLS di selaraskan dengan kurikulum K-13, c). menyiapkan fasilitas yang memadai untuk mendukung keberhasilan gerakan literasi sekolah, d). Koordinasikan dengan wali murid untuk membiasakan peserta didik

¹⁷ Nur Hayati, “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Menumbuhkan Budaya Literasi di Kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023”, (Skripsi: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2023).

membaca di rumah. e). menerapkan program literasi ke semua mata pelajaran. 2). Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah meliputi: a). Tahap pembiasaan dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti kegiatan membaca setiap pagi dengan menyediakan buku cetak. b). Tahap pengembangan dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti melakukan kunjungan perpustakaan daerah, perpustakaan keliling dan belajar di luar lingkungan sekolah. c). Tahap pembelajaran dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti membaca setiap pagi, menerapkan strategi SQ3R oleh guru pada saat membaca, pengadaan pajangan serta mading kelas, pembelajaran juga dilakukan di luar kelas (*outdoor study*). 3). Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah meliputi; melengkapi sarana dan prasarana seperti buku, mengadakan rapat mingguan untuk mengevaluasi keberhasilan dan perbaikan program GLS, menyediakan pojok baca di setiap kelas.¹⁸

4. Tiwi Prista dan Putri Octa Hadiyanti. 2024. Dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar” metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif pemilihan informan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 007 Teratak Air Hitam, pada tahap pembiasaan dilakukan aktivitas membaca 15 menit setelah berdoa dan guru menyapa

¹⁸ Niwati, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2020).

peserta didik selain itu di sediakan pojok baca, perpustakaan, serta melibatkan publik. Pada tahap pengembangan di laksanakan kegiatan membaca terpadu dan bersama-sama. Pada tahap pembelajaran, kelas ditata berbasis literasi dan siswa di ajak untuk menanggapi isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri. Minat membaca di SDN Teratak Air Hitam sudah baik akan tetapi masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari sejumlah siswa yang menunjukkan peningkatan kebiasaan membaca, namun masih belum mencakup semua siswa.¹⁹

5. Febriana Dafit dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2020. Dengan judul “Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah Dasar”. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, pengambilan sampel peneliti dilakukan dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian dari dua sekolah terdapat tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Sekolah pertama di SDN 26 Pekan Baru program GLS yang dilaksanakan yaitu kegiatan menulis catatan harian setiap hari senin, bercerita di hari rabu, membaca selama 15 menit di hari selasa dan kamis, tadarus di hari jumat, lomba literasi, serta pemanfaatan pojok baca dan teras baca. Sedangkan di sekolah ke dua di SDN 158 Pekan Baru program GLS mencakup pengadaan perpustakaan sekolah, kegiatan

¹⁹ Tiwi Prista dan Putri Octa Hadiyanti, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”, *Jurna Pendidikan Anal Usia Dini*, 5, No 2, (2024), <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.964>.

SERASI (Selasa Rabu Literasi), dan membaca bersama setiap hari kamis.²⁰

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wardatul Hasanah, 2020	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.	Penelitian terdahulu berfokus pada karakter gemar membaca sedangkan peneliti berfokus pada Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional.
2	Nur Hayati, 2023	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Menumbuhkan Budaya Literasi di Kelas V SDN Bima Probolinggo	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah serta menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu berfokus pada budaya literasi sedangkan peneliti berfokus pada Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional.

²⁰ Febriana Dafit dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2020. "Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 4, no 4 (2020), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>.

		Tahun Pelajaran 2022/2023	deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus	
3	Niwati, 2020.	Implementasi Gerakan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.	Penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan membaca dan kemampuan menulis sedangkan peneliti berfokus pada Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional.
4	Tiwi Prista dan Putri Octa Hadiyanti, 2024	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah.	Penelitian terdahulu berfokus untuk mengetahui minat baca siswa sedangkan peneliti berfokus pada Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional.
5	Febriana Dafit dan Zaka Hadikusuma Ramadan, 2020	Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah Dasar	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah	Peneliti terdahulu berfokus untuk mengetahui kendala gerakan literasi sekolah dan mengambil di dua lokasi sedangkan

				peneliti berfokus pada Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional dan hanya mengambil di satu lokasi.
--	--	--	--	--

Berdasarkan pemaparan ke lima kajian terdahulu di atas dengan penelitian “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember” dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan terletak pada lokasi penelitian, tingkatan sekolah, dan fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada GSMB Nasional dan penelitian ini menjadi semakin menarik di teliti karena GLS di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember sudah menjalin kerjasama dengan GSMB Nasional dimulai pada Tahun 2020.

B. Kajian Teori

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

a. Literasi

Literasi secara tradisional dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis atau disebut dengan melek huruf.²¹ Menurut Kirsch dan Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* didefinisikan sebagai

²¹ Abd Muhith, DKK, *Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Membaca untuk Sekolah Dasar di Indonesia dan Malasiya*, (Yogyakarta: Bildung 2021).

kemampuan seseorang untuk menggunakan informasi untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat.²² Literasi bukan hanya kemampuan menulis dan membaca itu juga berarti memahami politik, teknologi, berpikir kritis, dan memperhatikan lingkungan sekitar.

Literasi menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.²³ Dengan literasi yang baik, seseorang dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik itu dari segi pendidikan, pekerjaan, ataupun kehidupan sehari-hari.

b. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan berbagai elemen. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan pembiasaan membaca siswa secara rutin.²⁴ Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pelajaran dimulai

²² Atikah Anindyarini, DKK, Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng, *SENADIMAS UNISIRI*, (2019), 254, <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3257>.

²³ Bambang Trimansyah, *Model Pembejaraan Literasi untuk Pembaca Awal*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2019), 2.

²⁴ Pangesti Wiedarti DKK, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016), 7

dimana guru membacakan buku dengan nyaring atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati. Ketika pembiasaan membaca dibentuk, maka akan di lanjutkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang memiliki warga yang literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.²⁵ Sekolah tidak hanya berperan sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai organisasi pembelajaran yang mengintegrasikan literasi ke dalam kegiatan pendidikan dengan melibatkan berbagai pihak warga sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah memiliki dua jenis tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang dirancang dalam jangka panjang. Tujuan umum dari Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan budi pekerti siswa melalui pembentukan ekosistem literasi di sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus dari Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kemampuan warga sekolah dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar mampu mengelolah

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*, (Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016)

pengetahuan, dan mewadahi berbagai strategi membaca dan beragam buku bacaan untuk menjaga pembelajaran terus berlanjut.²⁶

c. Komponen Literasi

Menurut Clay dan Ferguson komponen literasi terdiri dari: literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Komponen literasi dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

1. Literasi Dini (*Early Literacy*) adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, serta berkomunikasi melalui lisan dan gambar yang terbentuk dari pengalaman interaksi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Sedangkan pengalaman anak berkomunikasi dengan orang tuanya yang digunakan setiap hari merupakan fondasi dari literasi dini. Literasi dini sangat diperlukan sebagai dasar untuk pemerolehan literasi tahap selanjutnya karena pada tahap ini anak akan mengenal dasar-dasar menulis, membaca, dan memahami informasi. Tidak mengherankan jika minat

²⁶ Zulqarnain, DKK, *Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari*, (Yogyakarta: Deepublish 2023) 52

²⁷ Abdul Muhith, "Pembelajaran Literasi Menulis di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan", *Jurnal Of Islamic Education Research*, 1, no 1 (2019), 37-38, <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.8>.

baca merupakan kebiasaan yang diperoleh setelah anak dilahirkan.²⁸

2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*) adalah kemampuan untuk mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*), dihubungkan dengan keterampilan analisis untuk melakukan perhitungan (*calculating*), memahami informasi (*perceiving*), berkomunikasi, dan menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan kesimpulan pribadi. Literasi dasar ini juga sebagai fondasi yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di zaman informasi yang semakin kompleks.

3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) adalah kemampuan yang mencakup hal-hal untuk memahami bagaimana cara untuk membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, menggunakan

koleksi referensi berkala dan memahami sistem Dewey Decimal sebagai klasifikasi pengetahuan untuk memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, dan memahami cara untuk menggunakan informasi dalam menyelesaikan tulisan, penelitian, pekerjaan, atau menyelesaikan persoalan. Literasi perpustakaan ini berhubungan dengan kemampuan mengakses

²⁸ Fiqru Mafar, "Membaca Bebas, Bebas Membaca", *Jurnal Pustaka Budaya*, 1, No 2 (2014), 12.

dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perpustakaan.

4. Literasi Media (*Media Literacy*) adalah kemampuan untuk mengetahui berbagai jenis media dan tujuan penggunaannya seperti media cetak, media elektronik (radio, televisi), dan media digital (internet). Literasi media ini merupakan kemampuan untuk memahami pesan yang di sampaikan melalui media sehingga seseorang dapat menjadi konsumen media yang kritis dan bijak karena dapat membedakan informasi yang valid dan tidak valid atau manipulasi.
5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) adalah kemampuan untuk memahami bagaimana menggunakan teknologi, seperti hardware, software, serta etika dan moral dalam menggunakan teknologi. Selanjutnya, pengetahuan tentang teknologi yang digunakan untuk mengakses internet, mempresentasikan, dan mencetak. Prakteknya dalam menggunakan komputer atau keahlian dalam menggunakan komputer, yang mencakup pengoperasian komputer, penyimpanan dan manajemen data, dan pengoperasian program perangkat lunak. Literasi teknologi ini memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju.
6. Literasi Visual (*Visual Literacy*) adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Hal ini

membantu seseorang untuk belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara mendalam dan bermartabat. Pemahaman tentang materi visual yang relevan, baik itu media cetak, audio, dan digital (perpaduan antara ketiganya disebut teks multimodal). Literasi ini perlu dikembangkan dengan baik, karena ada banyak informasi yang dimanipulasi dan pesan tersembunyi yang dapat merubah cara pandang seseorang sehingga perlu di saring.

d. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah ada tiga tahapan dalam pelaksanaan GLS antara lain:²⁹

1. Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah memiliki tujuan untuk

membangun minat terhadap bacaan dan juga kepada warga sekolah terhadap kegiatan membaca dalam diri mereka. Meningkatkan minat baca merupakan aspek penting bagi siswa dalam mendukung pengembangan kemampuan literasi. Selanjutnya ketika pembiasaan membaca sudah terbentuk akan di arahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.

Apandi juga berpendapat seharusnya GLS dapat membuat siswa cinta dalam membaca terlebih dahulu dari pada

²⁹ Pangesti Wiedarti DKK, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016), 27.

memberikan siswa banyak tugas yang akan membuat bosan.³⁰ Dengan menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan siswa akan lebih tertarik untuk membiasakan diri dalam membaca.

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan minat baca memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi. Menurut Anderson dan Krathwol pada tahap ini, kegiatan literasi difokuskan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, serta mengasah keterampilan komunikasi secara kreatif melalui aktivitas menanggapi bahan bacaan pengayaan. Dengan demikian mereka dapat belajar menyampaikan ide, pendapat maupun argumentasi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

3. Tahap Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang berbasis literasi menurut Anderson dan Krathwol pada tahap ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan, lalu menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, serta mengasah keterampilan komunikasi secara kreatif melalui aktivitas

³⁰ Zulqarnain, DKK, *Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari*, (Yogyakarta: Deepublish 2023), 51.

menanggapi teks dari buku bacaan pengayaan maupun buku mata pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis atau terkait dengan mata pelajaran. Pada tahap ini siswa tidak hanya mendapat ilmu dari mata pelajarannya tetapi juga belajar mengintegrasikan literasi ke dalam kegiatan sekolah.

Pada tabel 2.2 akan di paparkan tahapan dan indikator kegiatan literasi di sekolah.

Tabel 2.2
Tahapan dan Indikator Kegiatan

Tahapan	Indikator Kegiatan
Pembiasaan (Belum ada tagihan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan aktivitas membaca selama lima belas menit setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, baik melalui pembacaan buku secara nyaring (<i>read aloud</i>) atau membaca secara diam oleh seluruh warga sekolah (<i>sustained silent reading</i>). 2. Menciptakan lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi, antara lain sebagai berikut: (a). Menyediakan fasilitas seperti perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman. (b). Mengembangkan sarana pendukung lainnya, seperti UKS, kantin, dan kebun sekolah. (c). Menyediakan koleksi teks dalam berbagai format, termasuk cetak, visual, digital, maupun multimodal, yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. (d). Membuat dan menyalurkan bahan yang kaya teks (<i>print-rich materials</i>).
Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan aktivitas membaca lima belas menit

<p>(Ada tagihan sederhana untuk on akademik)</p>	<p>setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai melalui aktivitas seperti membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu. Kegiatan ini dapat diikuti dengan aktivitas lain tagihan non-akademik, seperti membuat peta cerita (<i>story map</i>), menggunakan <i>graphic organizers</i>, atau diskusi buku.</p> <p>2. Membangun lingkungan sekolah yang kaya akan literasi secara fisik, sosial, dan afektif, serta menciptakan ekosistem yang mendorong keterbukaan dan minat terhadap pengetahuan melalui berbagai kegiatan, seperti: (a). Memberikan penghargaan atas perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar siswa. Penghargaan ini dapat diberikan saat upacara bendera Hari Senin atau peringatan lainnya. (b). Melakukan kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi, seperti belajar di kebun sekolah, lingkungan luar sekolah, mengunjungi perpustakaan kota/daerah, atau taman bacaan masyarakat dll.</p> <p>3. Mengembangkan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, perpustakaan kota/daerah, taman bacaan masyarakat, atau sudut baca kelas. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan antara lain: (a). Membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), menonton film pendek, atau membaca teks visual/digital (misalnya dari internet). (b). Mengajak siswa merespons teks (cetak, visual, atau digital), baik fiksi maupun nonfiksi, melalui kegiatan</p>
--	--

	<p>sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, atau berbincang tentang buku.</p>
<p>Pembelajaran (Ada tagihan akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum merdeka. 3. Melakukan berbagai strategi untuk memahami bacaan pada semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers). 4. Menggunakan lingkungan fisik, social, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahapan Gerakan literasi sekolah tersebut dapat membantu guru dalam melaksanakan program GLS terutama dalam memilih berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan saat pelajaran berlangsung.

2. Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional

a. Pengertian Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional

GSMB Nasional merupakan program pengembangan literasi sekolah yang memfasilitasi siswa dan guru di jenjang SD, SMP, SMA sederajat untuk menerbitkan buku ber ISBN, mendapatkan pelatihan dan sertifikat kompetensi, pendampingan program literasi dan kompetisi literasi tingkat nasional yang di selenggarakan oleh nyalanesia dengan total ratusan juta rupiah.³¹ Program ini dipersembahkan untuk sekolah diseluruh Indonesia.

Program ini merupakan agenda Tahunan sejak Tahun 2016 dan sudah banyak instansi pendidikan, pemerintah dan perusahaan peduli literasi yang telah bekerjasama.³² Program GSMB Nasional ini telah di ikuti 3.853 sekolah dari 37 Provinsi dan telah membantu 365.790 siswa dan guru menerbitkan buku lebih dari 5.000 judul.³³ Program ini telah menjadi wadah kolaborasi yang efektif untuk mendukung peningkatan budaya literasi di Indonesia.

Program GSMB Nasional dipersembahkan untuk sekolah-sekolah di seluruh Indonesia guna menjadi solusi sekaligus wahana untuk mengakselerasi kualitas budaya literasi dan mutu

³¹ Nyalanesia, *Petunjuk Teknis Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional Gelombang Terakhir Tahun 2024*, 1.

³² Nyalanesia, *Buku Panduan Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional Gelombang 2 Tahun 2021*, 2.

³³ Nyalanesia, *Petunjuk Teknis Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional Gelombang Terakhir Tahun 2024*, iii

pendidikan secara lebih efektif, efisien dan penuh suka cita. GSMB Nasional diharapkan mampu menumbuh kembangkan minat literasi dikalangan siswa, guru serta warga sekolah secara lebih luas.

b. Rangkaian Kegiatan Program Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional 2023

Dalam pelaksanaan kegiatan GSMB Nasional Tahun 2023 ini apabila terdapat perberubahan tanggal pelaksanaan maka akan diinformasikan melalui narahubung (ketua tim literasi sekolah). Dalam rangkaian kegiatan GSMB Nasional ada 11 kegiatan berikut adalah beberapa rangkaian kegiatan GSMB Nasional yang dilaksanakan dalam program ini.³⁴

1. Pendaftaran Sekolah Peserta (21 Oktober - 20 November 2023)

Pendaftaran sekolah peserta merupakan langkah awal bagi sekolah untuk bergabung dalam GSMB Nasional. Sekolah dapat mendaftarkan diri dengan cara mengisi formulir pendaftaran secara online di website resmi GSMB Nasional (<http://www.gsmb-indonesia.com/daftar>).

Setelah mengetahui informasi mengenai pendafrn program ini, sekolah harus memenuhi syarat untuk bisa mengikuti program GSMB Nasional. Salah satunya adalah sekolah diwajibkan untuk mendaftarkan 50 siswa untuk setiap

³⁴ Nyalanesia, 9.

kategori penulisan, agar karya dapat diterbitkan menjadi buku antologi. Dengan jumlah yang sudah ditetapkan, program ini mendorong keterlibatan siswa dalam dunia kepenulisan dan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasi.

Setelah pendaftaran selesai akan dihubungi oleh konsultan program dan sekolah akan menandatangani surat perjanjian sebagai bukti keikutsertaan. Selanjutnya pihak sekolah akan dihubungi lagi dan dibimbing dalam hal pembayaran, pelatihan, pengiriman karya, dan dokumen kelengkapan program serta beragam kegiatan lainnya dari awal hingga puncak festival literasi nasional.³⁵

2. Bimbingan Teknis (BIMTEK) Program (30 November 2023)

Bimbingan teknis ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi dalam program GSMB Nasional seperti dibimbing dalam hal pembayaran, pelatihan, pengiriman karya, dan dokumen kelengkapan program serta beragam kegiatan lainnya dari awal hingga puncak festival literasi nasional.

3. Workshop Digital (Mandiri) (1 Desember - 30 Januari 2023)

Workshop digital merupakan pelatihan yang menggunakan media digital untuk memanfaatkan teknologi. Workshop dalam

³⁵ Nyalanesia, 24.

program ini dilakukan dengan cara daring dan mandiri untuk meningkatkan keterampilan literasi dan penulisan. Materi literasi akan di berikan sesuai jadwal di website (www.nyalaakademi.id) untuk siswa, guru, dan kepala sekolah.³⁶

4. Diklat Ketua Tim Literasi Sekolah (Online) (7 Desember 2023)

Diklat tim literasi ini merupakan workshop daring pengembangan kompetensi literasi yang dihadiri oleh tim literasi yang berjumlah lima guru untuk setiap sekolah yang bergabung dengan program ini. Tujuan dari workshop ini adalah untuk meningkatkan kompetensi tim literasi sekolah dalam mendukung program GSMB Nasional.³⁷

Dengan mengikuti diklat tim literasi ini diharapkan mampu menjadi penggerak yang aktif dalam menghidupkan budaya literasi di sekolah dan menjadi inspirasi bagi siswa dan guru.

5. Pembuatan dan Pengembangan Web Literasi (30 November 2023 - 14 Januari 2024)

Website dibuat oleh nyalanesia dan sekolah hanya perlu mengembangkannya seperti mengisi visi-misi, profil sekolah, karya, dan kegiatan literasi. Dalam pengembangan website literasi ini dapat dilombakan tetapi sifatnya opsional/tidak

³⁶ Nyalanesia, *Buku Panduan Pelaksanaan Program GSMB Nasional Gelombang 3 Tahun 2024*, 10.

³⁷ Nyalanesia, 12.

wajib.³⁸ Sekolah dapat menambahkan konten seperti foto atau video yang menggambarkan kegiatan literasi di sekolah mereka.

6. Penulisan Karya dan Pengiriman Data Kelengkapan (10 - 22 Desember 2023)

Peserta mengirimkan karya mereka sesuai panduan GSMB Nasional. Sedangkan dokumen kelengkapan yang diunggah diantaranya meliputi: 1). Buku antologi sekolah 2). 10 nominator karya siswa 3). Satu karya guru koordinator dan maksimal 4 karya anggota tim literasi sekolah 4). Kata pengantar buku antologi sekolah 5). Surat orasinilitas karya 6). Dan data penulis buku antologi sekolah.³⁹

7. Penerbitan Buku Antologi (12 Januari - 12 Maret 2024)

Karya yang dihasilkan oleh siswa dan guru akan diterbitkan dalam bentuk buku antologi.⁴⁰ Buku ini akan menjadi wadah untuk menampilkan ide dan kreativitas mereka dan menjadi bukti nyata dari hasil perjuangan dalam pembelajaran mereka.

³⁸Nyalanesia, *Petunjuk Teknis Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional Gelombang Terakhir Tahun 2024*, 13.

³⁹ Nyalanesia, *Buku Panduan Pelaksanaan Program GSMB Nasional Gelombang 3 Tahun 2024*, 13.

⁴⁰ Rifki Setiadi, "Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional nyalakan Literasi, Guru dan Siswa bisa Terbitkan Buku, Hadiah Hingga Ratusan Juta, Hingga 21 Juni 2024", (12 Juni 2024), diakses tanggal 5 Februari 2025, <https://shorturl.at/bQ2iu>.

8. Pemanfaatan Voucher Penerbitan Buku Tunggal untuk Guru dan Kepala Sekolah (1 Januari - 31 Mei 2024)

Ketua tim literasi mendapatkan informasi mengenai voucher penerbitan buku pada sesi BIMTEK serta mendapatkan buku panduan khusus mengenai penggunaan voucher penerbitan buku.⁴¹ Program ini memfasilitasi warga sekolah baik itu siswa, guru, staf TU, dan kepala sekolah untuk menerbitkan buku tunggal melalui voucher penerbitan buku tunggal. Voucher ini memungkinkan warga sekolah untuk menerbitkan karya mereka sendiri tanpa adanya biaya.

9. Pengiriman Buku dan Fasilitas Sekolah- 3 bulan setelah naskah terverifikasi

Tim gerakan sekolah menulis buku nasional akan melakukan verifikasi terhadap naskah dan berkas yang sudah diterima untuk memastikan kelengkapan dan sesuai dengan ketentuan program GSMB Nasional. Setelah dinyatakan lengkap dan terverifikasi, buku yang telah diterbitkan dan fasilitas sekolah akan dikirim ke sekolah peserta selambat-lambatnya 90 hari sesuai dengan antriannya.

10. Penjurian Tingkat Nasional (30 Januari - 28 Februari 2024)

Karya-karya peserta akan dinilai oleh juri melalui proses seleksi ketat untuk menentukan pemenang di tingkat nasional.

⁴¹ Nyalanesia, *Buku Panduan Pelaksanaan Program GSMB Nasional Gelombang 3 Tahun 2024*, 14.

Ajang ini juga menjadi kesempatan berharga bagi peserta untuk menunjukkan potensi mereka di wilayah yang lebih luas.

11. Puncak Acara Festival Literasi Nasional (25 April 2024)

Festival literasi nasional merupakan acara yang menjadi puncak dari pertemuan, pembelajaran, perayaan, dan penganugrahan dari setiap rangkaian kegiatan yang diberikan kepada peserta yang berprestasi.⁴² Melalui acara ini, dapat menciptakan sebuah ruang untuk mempertemukan para peserta GSMB Nasional di seluruh Indonesia untuk berbagi suka cita bersama, sekaligus memberikan penghargaan dan hadiah total ratusan juta rupiah.

⁴² Nyalanesia, 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan menggali tentang implementasi GLS yang melalui kerjasama dengan GSMB Nasional. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini yang paling tepat digunakan untuk mengeksplorasi implementasi program tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena tentang implementasi program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek peneliti yang berada di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum beralamat di Jl. KH. Abdullah Yaqien No 1-5 Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember merupakan sekolah yang aktif dalam mengimplementasikan program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional, sehingga memberikan konteks yang relevan dengan penelitian.

2. SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember menunjukkan prestasi yang luar biasa dalam lomba menulis yang di adakan oleh GSMB Nasional. Pada Tahun 2020 awal jalinan kerjasama dengan GSMB Nasional dan mendapat penghargaan tingkat nasional dan di nobatkan sebagai sekolah aktif literasi tingkat nasional selama dua Tahun berturut-turut dan di Tahun 2022-pula sekolah ini di tetapkan sebagai sekolah penggerak.
3. SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember menjadi salah satu contoh sekolah yang mengimplementasikan program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional, sehingga temuan penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan literasi di sekolah yang lain.

C. Subyek Penelitian

Subjek peneliti adalah seorang narasumber atau sesuatu yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan terkait dengan data yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelaskan objek/situasi yang di teliti.⁴³

⁴³ Ipah Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut; CV Aksara Global Akademia, 2023),78.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menentukan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara antara peneliti dan informan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Syafiudin sebagai kepala Sekolah SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember. Alasan sebagai informan peneliti karena kepala sekolah adalah pemimpin dari sekolah ini sekaligus berperan penting dalam membuat kebijakan terkait dengan program GLS.
- b. Nonik Purwati sebagai Guru Koordinator GLS. Alasan sebagai informan peneliti karena sebagai orang yang mengkoordinir, menjalankan, sekaligus menjadi narahubung antara sekolah dan nyalanesia.
- c. Nabilatul Ilmiah dan Faiqotul Himmah siswa SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember Alasan sebagai informan peneliti karena sebagai siswa yang ikut serta dalam program GLS.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sifatnya penunjang dan pelengkap dari data primer. Data sekunder bisa tersaji dalam bentuk tabel, grafik, gambar dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat strategis karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁴ Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Sukmadinata berpendapat bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi secara nyata berdasarkan apa yang dilihat, apa yang di dengar, dan apa yang dirasakan di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Jadi dalam observasi peneliti datang di tempat kegiatan mengamati kegiatan atau mengamati hal yang lain namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang akan diperoleh dalam observasi adalah sebagai berikut.

- a. Implementasi GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional.
- b. Penghargaan yang diperoleh SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember.
- c. Koleksi karya tulis siswa dan guru.

⁴⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group 2020), 120.

⁴⁵ Hardani, 123.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh pewawancara dan yang di wawancarai.⁴⁶ Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian dari informan dan akan direkam dan dicatat.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena akan lebih leluasa dalam mengajukan pertanyaan jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur memungkinkan untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara dan dapat menggali lebih lanjut dari jawaban informan.

Sedangkan data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi GLS melalui kerjasama dengan GSMB nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember.
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember.

⁴⁶ Hardani, 137

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen.⁴⁷ Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya yang relevan dengan penelitian. Teknik ini dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang sudah di dokumentasikan sehingga teknik ini menjadi pelengkap dari teknik observasi dan wawancara.

Adapun hal-hal yang terdokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember.
- b. Visi dan Misi SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember.
- c. Struktur organisasi SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember.
- d. Dokumentasi lain yang menunjang dalam menjawab fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan dipelajari serta menyimpulkan hasilnya sehingga dapat dipahami oleh peneliti ataupun pihak lainnya.⁴⁸ Analisis data harus dilakukan dengan hati-hati agar hasil dari analisis sesuai dengan keadaan sebenarnya.

⁴⁷ Hardani, 149.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D 9A*, (Bandung: Alfabenta, 2015), 244-245.

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari 3 langkah diantaranya sebagai berikut:⁴⁹

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Menurut Riyanto reduksi data adalah data harus dirampingkan, diseleksi, disederhanakan dan diabstraksikan. Dalam proses ini data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih mana data yang dianggap penting dan menunjang penelitian sedangkan data yang tidak relevan tidak dipakai dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi diorganisasikan dan disusun berdasarkan tema atau kategori tertentu agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam teknik pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara akan berubah bila tidak ditemukan dengan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan di awal itu didukung dengan bukti yang valid dan pada

⁴⁹ Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", 163-171.

saat kembali dilapangan mengumpulkan data maka simpulan yang dikemukakan adalah simpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁵⁰

Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbedanya untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui berbagai sumber yang

terlibat diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Seperti data yang didapat dari kepala sekolah dicek lagi seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

⁵⁰ Ipah Hafsiyah Yakin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Garut; CV Aksara Global Akademia, 2023), 128.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang mencakup keseluruhan dari proses penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai tahap pelaporan akhir.⁵¹ Tahapan-tahapan penelitian ini dirancang sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan melalui berbagai tahapan sebelum melakukan penelitian.

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan ini mencakup beberapa aspek seperti konteks penelitian, alasan penelitian, lokasi penelitian, membuat jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan untuk memastikan keabsahan data.

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi ini merupakan kunjungan ke tempat penelitian sebelum penelitian dilakukan tujuannya untuk mengetahui tempat penelitian dan keadaan tempat yang diteliti.

c. Perizinan

Pada tahap ini peneliti harus mengurus surat permohonan penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang akan diajukan

⁵¹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2024), 48.

kepada kepala sekolah SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember. Setelah perizinan selesai baru peneliti dapat melakukan penelitiannya di lokasi tersebut.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan pada saat penelitian seperti menyusun pertanyaan untuk wawancara, membuat lembaran observasi, mendokumentasi hal-hal yang dapat menunjang penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sebelumnya dengan menggunakan berbagai teknik seperti obsevarsi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengelolaan data

Setelah data terkumpul selanjutnya dikelolah sedekian rupa agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun selanjutnya akan di analisis dan ditarik kesimpulan dari data yang ada untuk menjawab dari fokus penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari proses penelitian dimana akan dilakukan penyusunan hasil penelitian sesuai

dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai
Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember

SMA Plus Bustanul Ulum Puger adalah sekolah swasta berakreditasi A yang terletak di Jl. KH. Abdullah Yaqin No.1-5, Mlokorejo, Puger, Jember. Dengan NPSN 20548344, sekolah ini menawarkan pendidikan dengan sistem pembelajaran pagi selama 6 hari dalam seminggu. SMA Plus Bustanul Ulum Puger memiliki keunggulan sebagai sekolah plus yang menggabungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai keagamaan.

2. Sejarah Singkat SMA Plus Bustanul Ulum Puger

SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember berdiri sejak 17 Juli 2005. Berawal dari ide Ketua Yayasan Wakaf Sosial Pendidikan Islam (YWSPI) Al Mukarrom K.H. Syamsul Arifin Abdullah, sekolah dibangun sebagai upaya untuk menampung lulusan peserta didik SMP Plus Bustanul Ulum serta untuk memfasilitasi dan merealisasikan semangat masyarakat dan alumni terhadap Bustanul Ulum Mlokorejo.

Pada tahun 2003 s.d 2005, SMA Plus Bustanul Ulum merupakan filial dari SMA Sultan Agung Kasiyan dengan kepala sekolah Drs. Djunaedi dibantu Drs. Abdul Kholik. Karena sekolah filial dari SMA Sultan Agung Kasiyan maka mayoritas tenaga pendidik pun berasal dari SMA Sultan Agung Kasiyan. Tenaga pendidik antara lain

Dra. Susialis; Purwati Eka Mayangsari, S. Pd; Ninik Sugianti, S. Pd; H. Baisuni Hamus, MA; Nonik Purwati, S. Pd; Drs. Mistahal, Mustopa Adi Purwanto, S. Ag; Nurul Qomariyah, S. Pd; Dra. Endang Endarwati; Surdirman, S. Pd.I; Retno Yuswo Rahayu, S.S; dan Nuraini, S. Pd.

3. Visi dan Misi SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember

a. Visi

Terwujudnya lembaga Pendidikan unggul yang menghasilkan lulusan berkarakter, berilmu, dan berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Misi

1. Membentuk lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan moralitas.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam.
3. Menyediakan program pendidikan unggul dan komprehensif yang menggabungkan kurikulum nasional dan keislaman.
4. Mengembangkan program-program yang fokus pada pembentukan karakter.
5. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak.
6. Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya.
7. Menyiapkan lulusan yang siap berperan aktif dalam pengembangan masyarakatnya.

**4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Plus Bustanul
Ulum Puger Jember Tahun 2024-2025**

**Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Syafiudin, M.Pd	S-2	Kepala Sekolah
2	H. Hasan Baisuni, BA	SARMUD	Guru
3	Drs. H. MistahaL	S - 1	Guru
4	Dra. Endang Endarwati	S - 1	Wali Kelas
5	Nonik Purwati, M. Pd	S - 2	Wali Kelas
6	Ririn Wahyuningsih, S. Pd	S - 1	Wali Kelas
7	Sri Utami, S.Pd	S - 1	Bendahara 1
8	Dewi Setyowati, M. Pd	S - 1	Guru
9	Abdul Gofur, S. Kom	S - 1	Operator
10	Habibatul Masruroh, M.Pd	S - 2	Bendahara Sekolah
11	Salun Nafiah, S.Pd	S - 1	Staff Kurikulum
12	H. Imam Ghazali, S.Pd	S - 1	Humas
13	Ihwan Muhdlor M., S.Pd	S - 1	Sarpras
14	Halimatus Sya'diyah, S.S.,M. Pd	S - 2	Guru
15	Abdul Muis, S.Pd	S - 1	Waka Kesiswaan
16	Yuli Asi Ariyanto, S.Pd	S - 1	Bendahara 2
17	Faizatul Maghfiroh, S.Pd	S - 1	Waka Kurikulum
18	Diana Sofiroh, S.Pd	S - 1	Guru BK
19	Muhammad Fahri Ali S. Kom.	S - 1	Kepala Tata Usaha
20	M. Hasan Mubarak, S.E	S - 1	Guru
21	Syaifudin	SMA	Staff TU
22	Muhammad Miftahussurur, S.H	S - 1	Staff TU

23	Ida Fitriyani, S.E	S - 1	Guru
24	Cici Afifatul Hasanah, S.Pd	S - 1	Guru

**5. Data Jumlah Siswa SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember Tahun
2024-2025**

**Tabel 4.2
Jumlah Siswa SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember**

NO	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	X 1	24	-	24
2	X 2	24	-	24
3	X 3	-	25	25
4	X 4	-	26	26
	Jumlah Kelas X	48	51	99
5	XI 1	18	-	18
6	XI 2	17	-	17
7	XI 3	-	22	22
8	XI 4	-	22	22
	Jumlah Kelas XI	35	44	79
9	XII 1	34	-	34
10	XII 2	-	25	25
11	XII 3	-	23	23
	Jumlah Kelas XII	34	48	82
	Jumlah Total	117	143	260

6. Jadwal Kegiatan Siswa SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember

Tabel 4.3
Kegiatan Siswa SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember

NO	Jam	Kegiatan
1	03.30	Sholat Tahajjud Berjamaah
2	04.30	Sholat Subuh Berjamaah
3	05.30	Sorogan Kitab Kuning
4	05.45	Kajian Kitab Kuning
5	07.00	Kegiatan Formal (SMP/SMA) I
6	09.30	Istirahat (Makan Pagi)
7	10.00 - 12.00	Kegiatan Formal (SMP/SMA) II
8	13.30	Sholat Dhuhur Berjamaah
9	14.00 – 16.00	Kegiatan Madaris Diniyah
10	16.30	Sholat Ashar Berjamaah & Makan Sore
11	17.00	Pembacaan Rotibul Haddad Bersama
12	17.45	Sholat Magrib Bersama
13	18.30	Kegiatan Madrasah Alqur`an Al-Lailiyah
14	19.30	Sholat Isya` Berjamaah
15	20.00	Kajian Kitab Kuning
16	21.00	Pendalaman Bahasa Asing (Arab & Inggris)
17	22.00	Istirahat

7. Daftar Anggota GLS SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember

Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.4
Daftar Anggota GLS

NO	Nama	Kelas
1	Ahmad Yunus S.	X
2	Itqon Fahmi	X
3	Muh. Kavin Syahril	X
4	Zidan Akbar Syarif R.	X
5	Moch. Bisri	X
6	Febrian Syahputra	X
7	Syahrul Farhan K.	X
8	Ahmad Nawafil	X
9	Wildan Faqih Banu	X
10	Soffiyan Jamil	X
11	Roid Arkan Haq	X
12	Muhammad Hafidhuddin	X
13	Adil Hasan	X
14.	Fahri Aula Bagus	X
15	Ega Edi	X
16	Khotibul Umam	X
17	Ricky Bagus	X
18	Muhammad Reyhan	X
19	Moh. Fajar	X
20	Muhammad Asyofil A.	X
21	Iqbal Ali	X
22	Faikotul Himmah	X
23	Hikmatul Auliyah	X
24	Zakiyatul Maulidyah	X

25	Halimatus Azzahroh	X
26	Hilmy Takziah Maulida	X
27	Yasmin Nabila	X
28	Rafika Dwi	X
	Nama	kelas
29	Ahmad Farhan Al Adhim	XI
30	Ahmad Naufal	XI
31	Ahmad Fahmi Kafabi	XI
32	Ahmad Rian Izma	XI
33	Muhammad Anas	XI
34	Muhammad Affan A.	XI
35	Danial Bintang	XI
36	Aulia Nurul Chantika	XI
37	Nabila Jazilatun Nisak	XI
38	Nur Azizah	XI
39	Nur Fadzilah	XI
40	Nur Fitria Hikmatul Azizah	XI
41	Nabilatul Ilmiyah	XI
42	Siti Maulidatul	XI
43	Madinatul Ilmi	XI
44	Prisa Yunita Rahma Dini	XI
45	Lailatul Akmalia Rizqi	XI
46	Binita Ilfani	XI
	Nama	Kelas
47	Abdul Rohman Hudaifi	XII
48	Muhammad Kaylus Nababil	XII
49	Ahmad Fahim	XII
50	Salamul Hayyik	XII
51	M. Muqtafi Billah	XII
52	Indah Khoirun Nisa	XII

53	Levina Aprilia Putri	XII
54	Niken Nur Laili Fitri	XII
55	Nurlinda Sukowati	XII
56	Oktia Fitra Rahmadhani	XII
57	Raudhatun Nisa'	XII
58	Alfiatus Hasanah	XII
59	Indana Zilfi Andriyana	XII
60	Robiatul Adawiyah	XII
61	Jihanul Hilyah	XII
62	Rafda Lahiqa Absyar	XII
63	Rifhatus Sholihah	XII
64	Nia Ramadhani	XII
65	Nur Aini Wahyulia	XII

**8. Jadwal Kegiatan GLS Putra dan Putri SMA Plus Bustanul Ulum
Puger Jember**

**Tabel 4.5
Jadwal Kegiatan GLS**

No	Kegiatan	Hari	Jam
1	<i>Bible project</i> putri	Rabu	12.00 – 13.30
2	<i>Bible project</i> putra	Kamis	12.00 – 13.30

9. Jumlah Buku yang diterbitkan Melalui Kerjasama dengan GSMB Nasional

Tabel 4.6
Jumlah buku yang dihasilkan

No	Judul buku	Pengarang	Kota Terbit	Penerbit	Tahun	ISBN
1	Merefleksikan Indonesia 2021	Nonik Purwati	Sukoharjo	CV. Sintesia	2021	978-623-5344-83-6
2	Cerita Kita Berbeda Jilid 1	Nadila Okatavia. DKK	Sukoharjo	CV. Sintesia	2022	978-623-5320-12-0
3	Cerita Kita Berbeda Jilid 2	Nadila Okatavia. DKK	Sukoharjo	CV. Sintesia	2022	978-623-5320-13-7
4	Rangkai Kata Untuk Pejuang	Silvia Dinda Riswana, DKK	Sukoharjo	CV. Sintesia	2022	978-623-5344-04-1
5	Koleksi Pemanfatan Keaneragaman Hayati	Salun Nafi` Ah	Surakarta	CV. Literasia Group	2022	978-623-64-8
6	Menjadi Populer Dengan Karya Ilmiah	Nonik Purwati	Surakarta	CV. Literasia Group	2022	978-623-8058-14-3

7	Penelitian Generasi Kreatif	MOCH. Ilham Baharuddin, Syamsul Arifin, Ahmad Syaikhoni Albana Avdi	Sukoharjo	CV. Sintesia	2023	978- 623- 170- 133-6
8	Kala Alien Menyerang Gen Z	Diana Sofiroh	Surakarta	PT Nyala Masadepan Indonesia	2025	978- 623- 8647- 78-1
9	O/Umar	Fahim Akbar Almadani	Surakarta	P^ Nyala Masadepan Indonesia	2025	978- 634- 7160- 16-4
10	Belajar Sastra Mengupas Rasa	Nonik Purwati	Surakarta	PT Nyala Masadepan Indonesia	2025	978- 634- 7160- 14-0
11	Biarkan Jarak Yang Bercerita	Nabilatul Ilmiah	Surakarta	PT Nyala Masadepan Indonesia	2025	978- 623- 8647- 65-1
12	Relung Jiwa Jilid 1	Niken Nur Laili, DKK	Surakarta	PT Nyala Masadepan Indonesia	2025	
13	Relung Jiwa Jilid 2	Ahmad Fahim Akbar Almadani, DKK	Surakarta	PT Nyala Masadepan Indonesia	2025	

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Gerakan literasi sekolah Melalui Kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember

Implementasi program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional khususnya dalam kegiatan penulisan karya buku yang mana menjadi upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Melalui program ini, siswa didorong untuk tidak hanya mengonsumsi buku saja tetapi juga mampu memproduksi buku dengan menuangkan ide, pengalaman, dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan.

Berkaitan dengan hal tersebut Ibu Nonik sebagai guru koordinator GLS mengatakan:

“Untuk hari Rabu dan Kamis itu ada kayak semacam bimbang-bimbang, kami akan memperbincangkan secara besar anak-anak ini ingin berkarya apa, jadi ditulis dibukunya masing-masing ingin berkarya apa. Setelah itu mereka mencari teman sejawat yang memiliki keinginan berkarya bersama, jadi disini kami punya istilah (tabung karya). Saya tidak bekerja sendiri ada (GLP) Gerakan Literasi Pelajar kayak pengurus GLS, mereka mengajak teman sejawat untuk berkarya bersama. Setelah memiliki kelompok masing-masing dan mereka sudah punya bayangan akan berkarya apa maka akan berbicara dengan saya semacam bikin kerangka buku judulnya nanti dulu yang penting arahnya. Biasanya saya hanya mendengarkan gambaran ide mereka kalau disini saya kasih nama *bible project* nanti anak-anak ke saya sudah punya *bible project* sendiri. Taruhlah ada tiga anak yang menulis bersama si A nulis apa si B nulis apa si C nulis apa, ini bisa satu gak kalau gak bisa satu apa yang harus dilakukan.”⁵²

⁵² Nonik Purwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 April 2025.

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya wawancara antara peneliti dengan Nabilah salah satu siswa gerakan literasi pelajar

“Kegiatan kami di GLS Bustanul Ulum Mlokorejo sebenarnya setiap hari jika kita ada waktu luang ketika kita pulang sekolah kita tuh sama pembina sama Ibu Nonik itu dianjurkan menetik karya. Nah disini kita punya konsep tabung karya, kita sendiri yang memilih kelompok misalnya saya sama faiq berdua itu jadi satu kelompok jadi menulis buku itu dua orang. Misalnya kita sudah menentukan kita mau buat apa, ingin membuat kumpulan puisi, jadi puisi saya dan puisi faiq itu diketik tiap harinya setiap kita ada waktu luang kecuali hari Rabu, hari Rabu emang khusus untuk ekskul literasi, bimbingan nulis, nanti ada materi yang lain juga kayak puisi, cerpen, sama karya ilmiah. Sedangkan kita sudah dikamar, kita memikirkan lagi besok apa lagi ya yang mau diketik, jadi kita sudah buat konsepnya kalau misal kita buat cerpen, kita buat cerpennya sehari sebelum besoknya diketik.”⁵³

Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Syafiudin kepala sekolah SMA Bustanul Ulum Puger Jember

“Sebagaimana Ibu Nonik menjelaskan mereka aktif dalam satu minggu sekali bahkan menambah waktu setelah jam-jam sekolah satu jam dan ketika padat-padatny mereka membutuhkan tambahan waktu, menambah 30 menit jadi 1 jam 30 menit untuk menyelesaikan diskusi dan karya, karena setelah itu mereka beralih ke lembaga lain yaitu ke madrasah diniyah. Jadi GSMB itu tidak monoton harus kerja tiap hari tapi mereka terpantau oleh pembinanya, tidak bekerja tiap hari sehingga mereka mengabaikan dengan kewajiban sekolahnya, GSMB itu diluar jam-jam wajib sekolah. Walaupun dibatasi tapi masih mempunyai beberapa karya kan luar biasa sudah. Alhamdulillah buku-buku yang diterbitkan sudah banyak, kenapa khusus buku yang diterbitkan, iya karna antologi mereka mempunyai karya itu kalau dibiarkan maka tidak abadi biar bisa abadi maka dibuatlah karya semacam buku.”⁵⁴

⁵³ Nabilatul Ilmiah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 07 Mei 2025.

⁵⁴ Syafiudin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 April 2025.

Gambar 4.1
Kegiatan *Bible Project*⁵⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru koordinator GLS, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember implementasi GLS yang menjalin kerjasama dengan GSMB nasional khususnya dalam kegiatan menulis karya buku telah berjalan efektif dan inovatif melalui kegiatan yang terstruktur dan dilaksanakan dengan rutin.

Salah satu kegiatan utama dari program ini adalah kegiatan *bible project* (gambaran ide) yang dilaksanakan di hari Rabu untuk putri dan hari Kamis untuk putra setelah pulang sekolah, sedangkan waktunya tidak boleh lebih dari dua jam karena harus persiapan shalat dhuhur dan dilanjut dengan sekolah diniyah. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing dengan membawa *bible project* masing-masing dalam

⁵⁵ Dokumentasi Peneliti, 7 April 2025.

bentuk tulisan untuk penulis buku solo dan bersama kelompok kecilnya untuk penulis buku antologi.⁵⁶

Gambar 4.2
Buku Antologi Karya Siswa Terbitan Terbaru⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa salah satu kegiatan GLS di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember yaitu *Bible project*. Melalui kegiatan ini mendorong siswa untuk terus berkreaitivitas dan meningkatkan kemampuan menulis. Dalam kegiatan *Bible project* ini, para siswa telah menghasilkan beberapa karya di antaranya: Antologi Puisi "Biarkan Jarak yang Bercerita" yang ditulis oleh Nabilatul Ilmiyah, antalogi cerpen "Relung Jiwa " (jilid 1) yang ditulis oleh Ahmad Fahim Akbar Almadani, dkk, antologi cerpen "Relung Jiwa" (Jilid 2) yang ditulis oleh Niken Nurlaili Fitri, dkk. Melalui karya-karya tersebut menjadi motivasi para siswa untuk terus

⁵⁶ Obsevasi di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, 07 Mei 2025.

⁵⁷ Dokumentasi Peneliti, 7 April 2025.

berkreasi dan menuangkan ide-ide mereka melalui tulisan baik cerpen maupun puisi.⁵⁸

Berdasarkan data-data yang peneliti sajikan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi dari program ini ada 4 antara lain:

1. Kelompok kecil

Kelompok kecil ini untuk penulisan buku antologi, kelompok ini terdiri dari siswa yang memiliki minat besar dalam dunia tulis menulis dan memiliki keinginan berkarya bersama.

2. *Bible project* (gambaran ide)

kegiatan ini merupakan bentuk bimbingan menulis untuk siswa, dimana mereka telah menyiapkan *bible project* mereka dalam bentuk tulisan ketika kegiatan *bible project* dilaksanakan setiap hari Rabu untuk putri dan Kamis untuk putra setelah pulang

sekolah sedangkan waktunya tidak boleh lebih dari 2 jam.

3. Mengetik karya buku

Sekolah menganjurkan siswa GLS untuk memanfaatkan waktu istirahat setelah pulang sekolah untuk mengetik ataupun melanjutkan penulisan karya mereka, sedangkan ketika sudah ada dikamar mereka membuat naskah tulisan yang mana besoknya diketik ketika pulang sekolah.

⁵⁸ Obsevasi di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, 07 Mei 2025.

4. Gerakan Literasi Pelajar (GLP)

Dalam pelaksanaannya koordinator GLS tidak bekerja sendiri tetapi dibantu oleh gerakan literasi pelajar (GLP) sebagai pengurus di GLS yang mana mereka mengajak teman sejawat untuk berkarya bersama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan literasi sekolah Melalui Kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember

GLS yang dilaksanakan di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, khususnya dalam kegiatan menulis karya buku, merupakan salah satu program yang dirancang secara terstruktur dan dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun dalam pelaksanaannya menunjukkan perkembangan yang baik dari waktu ke waktu dan keberadaan sekolah yang berada di naungan pondok pesantren memberikan dinamika tersendiri bagi mereka. Dalam pelaksanaannya siswa dihadapkan terhadap berbagai faktor yang mendukung dan yang menghambat keberhasilan dalam menulis karya buku mereka.

Seperti apa yang dikatan oleh Ibu Nonik sebagai guru koordinator GLS mengenai faktor pendukung dari GLS melalui kerjasama dengan GSMB nasional khususnya dalam kegiatan menulis buku adalah sebagai berikut:

“Alhamdulillah sekolah ini sangat-sangat memberikan ruang kreasi kepada kami dan kepala sekolah sejak awal tahun 2020

Ibu Dewi Stiawati yang mengimplementasikan yang diharapkan assessor itu sampek hari ini pak Syafiudin memberikan ruang untuk kami berkarya. Saya dimana-mana saat diajak ngobrol tentang literasi apa yang menyebabkan literasi bisa berkembang, saya mengatakan bahwa pesantren ini memberikan ruang dan akhirnya kami memiliki jargon (SMABU di hati salam literasi). Pas anak kecil-kecil ketemu saya, salam literasi itu tuh kayak gitu anak-anak dan jargon itu jadi dukungan untuk menjadi semangat untuk terus berkarya. Intinya lembaganya, lingkungannya, finansialnya semuanya didukung oleh sekolah. Lalu disinikan tidak boleh membawa HP dan yang membawa laptop cuma beberapa karena tidak wajib, sekolah memfasilitasi untuk itu dan pemerintah tahun 2022 atau bagaimana itu kami dapat chromebook dan sekolah akhir-akhir ini memberikan fasilitas laptop untuk mengetik karyanya. Lalu dukungan dari saya untuk tidak lekas pulang kalau gurunya gak ada apa mereka berkarya? enggak. Lalu apresiasi dari sekolah setiap tahun akan *launching* buku itu di apel tahunan pesantren, di apel tahunan mereka akan di beri apresiasi yang disaksikan oleh banyak orang untuk disampaikan bahwa anak ini berhasil membikin karya.”⁵⁹

Selain itu hasil wawancara dengan dengan Faiq salah satu siswa gerakan literasi pelajar, ditemukan bahwa terdapat motivasi internal menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional dia menyatakan bahwa: “Karena saya ingin membahagiakan kedua orang tua saya dengan membuat karya saya karena di apel tahunan pondok siswa yang buat buku di panggil di pentas.”⁶⁰

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung yang dapat mendorong keberhasilan siswa dalam menulis, seperti bimbingan dari guru koordinator GLS, dukungan dari sekolah, motivasi untuk membahagiakan orang tua, namun disisi lain juga tidak terlepas dari

⁵⁹ Nonik Purwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 April 2025.

⁶⁰ Faiqotul Himmah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 07 Mei 2025.

sejumlah faktor penghambat yang di hadapi siswa dalam pelaksanaannya. Seperti yang dikatakan oleh guru koordinator GLS bahwa faktor penghambat dari GLS melalui kerjasama dengan GSMB nasional khususnya dalam kegiatan menulis buku adalah sebagai berikut:

“Dukanya adalah kamu pesantren, dimana disini tuh anak-anak waktunya sangat-sangat di manajemen dengan baik, jadi pertemuan kami gak boleh lebih dari dua jam karena mereka harus istirahat dan masuk kelas diniyah. Jadi bagaimana caranya kami *nyolong* waktu untuk berkarya, bagaimana kami harus berkejaran dengan sistem yang telah dikembangkan, saya sendiri pada kondisi tertekan gak bisa nulis loh, anak-anak keren gak sih, kondisi yang sangat tertekan dengan waktu yang diminimalis dan masih punya buku uwaw. Selain waktu kadang anak-anak lupa gak disimpan.”⁶¹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Nabilah salah satu siswa gerakan literasi pelajar bahwa:

“Mungkin saya sendiri, kan kita di pondok jadi merasa banyak banget kegiatan, kegiatannya itu dari jam setengah empat sholat shubuh turun istirahat sebentar berapa menit langsung ngaji kitab pagi, setelah ngaji kitab pagi turun terus lanjut sekolah sampai malam hari tuh pasti ngerasa capek! dari rasa capek itulah timbul malas, nah kalau udah malas ini rawan banget ini. Jadi yang awalnya mau nulis puisi jam sepuluh, malas sudah kan capek, males, tidur.”⁶²

Hal ini diperjelas lagi oleh Bapak Syafiudin kepala sekolah SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, yang menyampaikan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat GLS melalui kerjasama dengan GSMB nasional khususnya dalam kegiatan menulis buku adalah sebagai berikut:

⁶¹ Nonik Purwati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 April 2025.

⁶² Nabilatul Ilmiah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 07 Mei 2025.

“Kalau pendukung kita terbatas kalau penghambat sangat membatasi, kita tidak boleh bawa HP dan yang membawa laptop ada SIM nya kalau tidak punya izin dari saya. Pengurus pondok tergantung saya dan surat izin itu yang dibuat dalil bahwa dirinya dapat izin, tapi laptopnya harus ditaruh dilemari, sekolah yang buat, pondok yang mengawasi, dan boleh digunakan di luar jam pesantren, kan sangat terbatas dari jam 9 sampai jam 10 malam kan kegiatan pondok berakhir jam 9 jam 10 harus segera dikembalikan ya miliknya sendiri, tapi mekipun terbatas mengalahkan mereka yang pegang laptop setiap hari. Fasilitas yang diberikan sekolah berupa laptop bagi mereka yang tidak memiliki laptop yang bisa dipinjamkan ke anak-anak selain punya lab, yang punya laptop jangan mentang-mentang, harus mengikuti peraturan pondok. Saya buat surat izin dengan catatan siap tidak mengikuti peraturan pondok kalau tidak saya tidak bisa ngasih izin.”⁶³

Gambar 4.3
Jargon Literasi (Salam Literasi SMABU di Hati) dengan
Gerakan Jari Tangan Membentuk “L”⁶⁴

⁶³ Syafiudin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 April 2025.

⁶⁴ Dokumentasi Peneliti, 7 April 2025.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa salah satu temuan yang menarik dari observasi ini yaitu adanya jargon literasi (SMABU di Hati Salam Literasi) yang digunakan oleh SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember khususnya oleh anggota GLS. Jargon ini tidak hanya diucapkan secara lisan, tetapi juga disertai dengan gerakan tangan yang membentuk huruf “L” yang melambangkan literasi dengan menggunakan jari telunjuk dan jempol sembari mengucapkan salam literasi tersebut dengan semangat. Jargon ini melambangkan semangat dalam membaca dan menulis, serta menjadi identitas yang khas bagi SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember dalam menumbuhkan kecintaan terhadap literasi.⁶⁵

Gambar 4.4
Laboratorium Komputer SMABU⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan peneliti dengan kepala sekolah, koordinator GLS, dan siswa, diperkuat dengan hasil observasi yang

⁶⁵ Observasi di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, 07 Mei 2025.

⁶⁶ Dokumentasi Peneliti, 7 April 2025.

dilakukan peneliti di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung dari GLS melalui kerjasama dengan GSMB nasional salah satunya adalah fasilitas yang disediakan sekolah berupa chromebook dan komputer di laboratorium untuk mengetik karya siswa. Sedangkan waktunya tidak boleh lebih dari 2 jam karena akan beralih ke kegiatan pondok yang lainnya.⁶⁷

Gambar 4.5
Apresiasi Siswa Penulis di Apel Tahunan Pondok⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, peneliti menemukan bahwa para siswa yang telah berhasil menerbitkan buku melalui program GLS yang menjalin kerjasama dengan GSMB Nasional akan mendapatkan apresiasi dari sekolah, mereka akan dipanggil untuk naik diatas panggung dengan disaksikan oleh banyak orang khususnya kedua orang tua mereka dan akan mendapatkan piagam penghargaan. Acara ini diadakan dalam rangkaian kegiatan apel tahunan dan haflatut takhrij PP. Bustanul

⁶⁷ Obsevasi di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, 23 April 2025.

⁶⁸ Dokumentasi SMA Plus Bustanul Ulum Puger, 19 Mei 2025.

Ulum Mlokorejo. Acara ini tidak hanya memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi, akan tetapi juga menjadi motivasi bagi siswa yang lain agar terus berkarya dan mengembangkan minat mereka dalam bidang literasi.⁶⁹

Gambar 4.6
Jadwal Kegiatan Siswa⁷⁰

Adapun hasil dari wawancara dan observasi peneliti faktor penghambat dari implementasi program ini salah satunya adalah waktu yang sangat membatasi mengingat padatnya kegiatan siswa. Waktu yang tersedia untuk menulis hanya diluar jam wajib sekolah yaitu jam 12 sampai jam 13.30. Siswa tidak boleh menggunakan laptop lebih dari 2 jam karena setelah itu akan dilanjut dengan kegiatan sholat dhuhur dan madaris diniyah.⁷¹

⁶⁹ Obsevasi di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, 16 April 2025.

⁷⁰ Dokumentasi SMA Plus Bustanul Ulum Puger, 23 April 2025.

⁷¹ Obsevasi di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, 23 April 2025.

Berdasarkan data-data yang peneliti sajikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dari GLS melalui kerjasama dengan GSMB nasional adalah sebagai berikut:

1. Sekolah ini memiliki jargon (SMABU di hati salam literasi) diikuti dengan gerakan jari tangan membentuk huruf “L” yang membuat siswa-siawa menjadi lebih semangat dalam berliterasi.
2. Lingkungan, dana dan fasilitas yang sangat didukung oleh sekolah seperti fasilitas komputer di ruang laboratorium dan chromebook yang di pinjamkan kepada siswa.
3. Dukungan dari koordinator GLS dalam membimbing siswa.
4. Apresiasi dari sekolah di apel tahunan pesantren yang disaksikan oleh banyak orang untuk disampaikan bahwa siswa ini berhasil membuat karya buku.
5. Motivasi untuk membahagiakan orang tua

Sedangkan faktor penghambat dari GLS melalui kerjasama dengan GSMB nasional adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang sangat terbatas sehingga siswa harus benar-benar bisa manajemen waktu dengan sangat baik yaitu setelah pulang sekolah jam 12.00 sampai 13.30 untuk mengetik karyanya dan jam 21.00 setelah kegiatan pondok selesai sampai jam 22.00 untuk siswa yang tidak mengikuti markas pendalaman bahasa asing (arab-inggris), mereka membuat

naskah karyanya yang mana akan diketik di siang harinya setelah pulang sekolah. Namun meskipun waktu mereka untuk menulis tidak banyak, mereka tetap bisa menghasilkan karya buku.

2. Terkadang siswa lupa untuk menyimpan tulisan mereka karena aktivitas siswa yang padat menjadikan siswa kurang fokus dan laptop yang digunakan siswa berganti-ganti karena laptop itu milik sekolah.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dalam penelitian ini berisi tentang uraian data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk penyajian data, kemudian data tersebut dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, maka peneliti kemudian melakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan dikaitkan dengan teori-teori yang sudah dijelaskan serta disesuaikan dengan fokus penelitian. Adapun pembahasan hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi gerakan literasi sekolah yang telah bekerjasama dengan gerakan sekolah menulis buku nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember?

Dalam pelaksanaan GLS ditemukan adanya inisiatif pembentukan kelompok kecil berjumlah dua atau lebih siswa untuk

penulisan buku antologi dari guru koordinator GLS. Kelompok ini terdiri dari siswa yang memiliki kesamaan minat dibidang tulis menulis dan keinginan berkarya bersama. Pembentukan kelompok ini tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui proses pengumpulan karya yang telah dikumpulkan oleh siswa (tabung karya). Kemudian guru koordinator GLS mengidentifikasi minat siswa dibidang yang sama dan memiliki keinginan berkarya bersama untuk kemudian dikelompokkan menjadi satu sebagai penulis buku antologi.

Pembentukan kelompok kecil untuk penulisan buku antologi ini merupakan bagian dari tahap pengembangan dari GLS (GLS) yang mana dalam buku desain induk GLS terdapat tiga tahapan: pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran⁷². Dalam tahap ini, siswa dapat bekerjasama dengan kelompok kecil mereka untuk mengembangkan kemampuan menulis mereka dan saling berbagi pengalaman. Pembentukan kelompok kecil ini juga dapat membangun komunitas literasi dan mempromosikan budaya literasi di sekolah.

Selain itu terdapat pula kegiatan *bible project* (gambaran ide) merupakan salah satu bentuk bimbingan literasi menulis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan rutin setiap minggu dua kali pada hari Rabu untuk putri dan hari Kamis untuk putra setelah pulang sekolah dengan waktu tidak boleh lebih dari dua jam karena akan ada kegiatan pondok

⁷² Pangesti Wiedarti DKK, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016), 27.

yang lain. Pembatasan waktu ini dilakukan agar kegiatan berjalan seperti biasa dan tidak mengganggu kegiatan yang lain.

Sebelum kegiatan *bible project* ini dilaksanakan, siswa sudah harus siap dengan *bible project* mereka dalam bentuk tulisan di buku tulis. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan umum dari GLS yaitu untuk meningkatkan budi pekerti siswa melalui pembentukan ekosistem literasi disekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat⁷³ melalui peningkatan literasi menulis dan berfikir kritis.

Tidak hanya itu, dalam penulisan karya siswa sekolah menganjurkan untuk memanfaatkan waktu luang yang dimiliki siswa GLS untuk mengetik atau melanjutkan tulisan mereka. Selain itu juga siswa diarahkan untuk membuat naskah karya mereka saat jam selesai kegiatan pondok sampai jam istirahat, yang mana kemudian diketik keesokan harinya setelah jam pulang sekolah. Hal ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan siswa dalam menulis karyanya di tengah padatnya aktivitas dan keterbatasan waktu.

Strategi yang digunakan sekolah ini sejalan dengan prinsip GLS yang mana kegiatan membaca dan menulis bisa dilakukan kapanpun⁷⁴. Hal ini menunjukkan bahwa untuk berliterasi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu pelajaran, namun menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari yang dibangun secara mandiri oleh siswa. Ketika siswa terbiasa menulis naskah di malam hari dan mengetiknya di siang

⁷³ Zulqarnain, DKK, *Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari*, (Yogyakarta: Deepublish 2023), 52.

⁷⁴ Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah 12*.

hari, hal tersebut mencerminkan tumbuhnya tanggung jawab dalam berliterasi.

Dalam implementasi GLS ditemukan juga peran koordinator GLS yang tidak berjalan sendiri, melainkan dibantu oleh gerakan literasi pelajar (GLP), yaitu sekelompok siswa yang menjadi pengurus GLS. GLP memiliki peran penting dalam membantu perencanaan hingga pelaksanaan program gerakan literasi termasuk dalam proses pembentukan kelompok kecil.

Salah satu kontribusi dari GLP adalah mereka mengajak teman sejawat untuk bergabung dalam GLS dan berkarya bersama. Mereka berperan sebagai jembatan komunikasi antara guru koordinator GLS dan siswa serta menjadi agen literasi dikalangan siswa. Kehadiran GLP membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan menjadikan literasi sebagai budaya sekolah dan tidak terkesan formal.

Temuan ini sejalan dengan teori dalam buku desain induk GLS dimana tim literasi sekolah bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program.⁷⁵ Siswa berpartisipasi aktif dalam menyukseskan GLS, mereka tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga menjadi penggerak literasi di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi dari GLS melalui kerjasama dengan GSMB nasional bisa berjalan dengan baik karena beberapa hal salah satunya adalah terdapat

⁷⁵ Pangesti Wiedarti, 11.

kelompok kecil yang terdiri dari siswa untuk berkarya bersama dalam menulis buku antologi. Selain itu ada bimbingan menulis secara terjadwal melalui kegiatan *bible project* dan dalam proses penulisan karya buku siswa menggunakan waktu luangnya untuk menyelesaikan tulisannya. Dalam pelaksanaannya guru koordinator literasi tidak bekerja sendiri melainkan dibantu oleh gerakan literasi pelajar (GLP) yang menjadi jembatan antara guru koordinator GLS dan siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah melalui gerakan sekolah menulis buku nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember?

GLS yang ada di SMA Plus Bustanul Ulum berjalan dengan baik, hal ini tidak terlepas dari faktor pendukung dari kelancaran program ini. Seperti adanya jargon literasi khas SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember (SMABU di hati salam literasi) diikuti dengan gerakan tangan membentuk huruf “L” menggunakan jari telunjuk dan jempol yang secara tidak langsung membangun rasa memiliki terhadap kegiatan literasi dan semangat siswa. Jargon ini menjadi identitas mereka dan menjadi motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan GLS.

Selain itu lingkungan dan fasilitas yang didukung oleh sekolah seperti laboratorium komputer yang bisa digunakan siswa untuk menulis dan chromebook yang bisa dipinjam oleh siswa. Dukungan aktif dari guru koordinator GLS juga berperan penting, dimana dia

tidak hanya menjadi pembimbing tetapi juga menjadi fasilitator dan motivator siswa secara berkelanjutan.

Tidak kalah pentingnya apresiasi yang diberikan kepada siswa penulis oleh pihak sekolah melalui pengumuman di apel tahunan pondok, menjadi bentuk penghargaan yang mampu meningkatkan semangat dan mendorong siswa yang lain untuk ikut bergabung ke GLS. Selain itu faktor internal dalam diri siswa untuk membahagiakan orang tuanya. Dengan adanya dukungan tersebut, GLS tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori GLS dalam buku panduan GLS di SMA tahun 2020 edisi revisi dari Kementerian Pendidikan dan Budaya yang menyatakan bahwa pelaksanaan GLS terdapat tiga tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tahap pembiasaan yang dilakukan melalui jargon literasi, dan tahap pengembangan yang dilakukan melalui apresiasi karya siswa.⁷⁶ GLS juga menekankan pentingnya dukungan dari seluruh elemen sekolah dan lingkungan yang menjadi faktor keberhasilan GLS.⁷⁷

Meskipun dalam pelaksanaan GLS di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember ini menunjukkan pencapaian yang baik, tetap saja ada faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran dari program ini. Salah satu penghambat paling utama adalah keterbatasan waktu

⁷⁶ Marni Hartati DKK, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020 Edisi Revisi*, (Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas 2020), 18.

⁷⁷ Pangesti Wiedarti DKK, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016), 7.

menulis yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan menulis ini dilakukan setelah pulang sekolah yaitu jam 12.00 sampai 13.30 untuk mengetik dan jam 21.00 sampai jam 22.00 untuk menulis naskah karya yang kemudian diketik keesokan harinya. Waktu yang sempit ini menuntut siswa untuk manajemen waktu dengan sebaik mungkin agar dapat menyelesaikan tulisan mereka.

Hal ini menunjukkan terbatasnya waktu merupakan tantangan siswa dalam menulis dimana rutinitas siswa yang sangat padat khususnya di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Meskipun demikian semangat mereka dalam menulis sangat tinggi, hal ini terlihat dari keberhasilan dalam menyelesaikan tulisan mereka dalam menghasilkan karya tulis berbentuk buku.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan dalam manajemen waktu sangatlah penting dalam keberhasilan siswa dalam menulis. Menurut Eka Kurniawan dan Monica manajemen waktu adalah sebuah keterampilan yang ada dalam diri seseorang dalam mengelolah waktunya.⁷⁸ Dalam hal ini, menuntut kemampuan siswa dalam mengatur waktu secara optimal mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki.

Selain itu hambatan yang ditemukan lainnya adalah masih ada kelalaian dari siswa dalam menyimpan kembali tulisan mereka dan sering kali menyebabkan tulisan mereka tidak tersimpan. Hal ini dapat

⁷⁸ Eka Kurniawan Zebua Dan Monica Santosa, Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5 No 2, (2023), 2062, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13436> .

disebabkan karena padatnya aktivitas siswa sehingga kurang fokus dan laptop yang digunakan siswa berganti-ganti. Meskipun tampak sederhana, tetapi berdampak pada proses penulisan dan motivasi siswa dalam menulis secara konsisten.

Kurangnya literasi digital juga menjadi faktor pendukung dari kelalaian siswa dalam menyimpan tulisan mereka sebagaimana dalam buku panduan GLS di sekolah menengah atas yang menjelaskan literasi teknologi dalam penerapannya mencakup pemahaman tentang cara menggunakan komputer seperti menghidupkan, mematikan, menyimpan, mengelola data, dan mengoperasikan perangkat lunak.⁷⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan GLS di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya adalah budaya sekolah yang membangun semangat siswa dalam berliterasi, lingkungan dan fasilitas yang mendukung proses menulis, bimbingan dari guru koordinator GLS, apresiasi dari sekolah untuk siswa penulis, serta motivasi untuk membahagiakan orangtua. Dengan demikian keberhasilan dari GLS membutuhkan peran aktif dari seluruh elemen sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dari GLS dapat disimpulkan bahwa, keterbatasan waktu yang dimiliki siswa karena padatnya

⁷⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Budaya, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Budaya) 6.

kegiatan sekolah dan pondok yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan manajemen waktu yang sangat baik agar tetap bisa berproses, namun meskipun waktu yang dimiliki sangat sempit bukan menjadi halangan siswa untuk tetap berkarya. Selain itu ditemukan pula kendala teknis seperti kelalaian siswa dalam menyimpan tulisannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember, terdapat beberapa kegiatan yang terstruktur dengan baik diantaranya adalah terbentuknya kelompok kecil untuk penulisan buku antologi yang terdiri dari dua siswa atau lebih dengan cara mengumpulkan karya siswa (tabung karya), siswa yang memiliki minat dibidang yang sama dan berkeinginan berkarya bersama akan dikelompokkan menjadi satu. Kemudian ada kegiatan *bible project* (gambaran ide) yaitu bimbingan menulis dan ada materi lainnya seperti puisi, cerpen, dan karya ilmiah dilaksanakan di hari Rabu untuk putri dan hari Kamis untuk putra. Dalam proses penulisan siswa menggunakan waktu luang setelah kegiatan pondok selesai untuk menulis naskah karyanya untuk keesokan harinya setelah pulang sekolah untuk diketik. Dalam pelaksanaan program ini guru koordinator GLS dibantu oleh siswa gerakan literasi pelajar (GLP) yang menjadi pengurus program GLS.

2. Faktor pendukung dan penghambat program GLS melalui kerjasama dengan GSMB Nasional di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember

a. Faktor pendukung

1. SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember memiliki jargon literasi (SMABU di hati salam literasi) diikuti dengan gerakan jari tangan membentuk huruf “L” yang melambangkan literasi yang mana sudah menjadi budaya dan hal ini membuat siswa menjadi lebih semangat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap kegiatan literasi.
2. Dukungan dari sekolah berupa bantuan dana dan fasilitas komputer di ruang laboratorium dan chromebook yang di pinjamkan kepada siswa.
3. Dukungan dari koordinator GLS dalam membimbing dan memotivasi siswa.
4. Apresiasi dari sekolah yang disaksikan oleh banyak orang untuk disampaikan bahwa siswa ini berhasil membuat karya buku di apel tahunan pesantren.
5. Motivasi untuk membahagiakan orang tua dengan membuat karya buku.

b. Faktor penghambat

1. Waktu yang terbatas bagi siswa untuk menulis buku yaitu pada jam 21.00 selesai kegiatan pondok sampai jam 22.00 untuk menulis naskah karyanya untuk diketik di siang harinya setelah

pulang sekolah dari jam 12.00 sampai 13.30 karena akan ada kegiatan pondok lainnya.

2. Kelalaian siswa dalam menyimpan tulisan mereka yang dapat disebabkan oleh kelelahan karena padatnya aktivitas siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang berkaitan yaitu:

1. Bagi kepala sekolah SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember

Diharapkan kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan GLS seperti dana fasilitas. Dukungan ini sangatlah penting dalam keberhasilan GLS.

2. Bagi guru koordinator GLS

Sebaiknya karya buku siswa tidak hanya di promosikan di depan umum saja, melainkan juga dipublikasikan secara aktif melalui media sosial seperti intagram dan facebook agar tulisan mereka lebih dikenal oleh orang banyak.

3. Bagi siswa GLS

Siswa sebaiknya lebih berhati-hati lagi dalam menyimpan tulisan mereka, gunakan aplikasi dengan fitur auto save seperti gogle doc atau microsoft word versi cloud/onedrive. dan sebaiknya siswa lebih bisa memanajemen waktu agar dapat menyerahkan naskah tulisannya tepat waktu kepada guru koordinator GLS agar tulisan mereka cepat diproses dan dikirim ke pihak GSMB Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Billy. *Gerakan Literasi sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2017).
- Anindyarini, Atikah. Sumarwati. Budi Wahyu. Sri Hastuti. Yant Mujiyanto. “Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng”. *SENADIMAS UNISIRI*. (2019). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3257>.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Budaya. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Budaya).
- Dafit, Febriana, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. 2020. “Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*. 4. no 4. (2020). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>.
- Endarwati, Endang dan Dewi Setyowati. “Profil SMABU”. diakses Tanggal 19 Januari 2025. <https://ponpes-mloko.net/smabu/tentang>
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group 2020).
- Hartati, Marni DKK. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Tahun 2020 Edisi Revisi*. (Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas 2020).
- Hasanah, Wardatul. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. (Skripsi: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember. 2020).
- Hayati, Nur. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Menumbuhkan Budaya Literasi di Kelas V SDN Bima Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023”. (Skripsi: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2023).
- HUMAS SMABU. “GLS SMABU Meriahkan Diskusi Forum Literasi pada Forum Pelajar Nusantara (FPN) RRI Jember 2023”. diakses tanggal 9. Februari 2025. https://ponpes-mloko.net/smabu/view_berita/162.
- Hafsiah, Ipah Yakini. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Garut; CV Aksara Global Akademia, 2023).

- Firman, Jhon Fau. Kristiurman Jaya Mendrofa. Marselino Wau. Yurmanius Waruwu. "Pendidikan Jendela Dunia". *Jurnal Visi Pengabdian Pada Masyarakat*. 04. no 02. (2023). 71. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. (Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016).
- Kementrian Agama Republik Islam, *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al Qur`An, 2019).
- Mafar, Fiqru dan Rahmawati. "Literasi Internet Petani Wilayah Pesisir Tegal Delimo dalam Rangka Implementasi Sawah Digital di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *VISI PUSTAKA*. 18. no 1 (2016). <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20427520&lokasi=lokal>.
- Mafar, Fiqru. Nining Sudiar Rosman. H. "Minat Baca Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning". *Jurnal Pustakan Budaya* 3. no 2 (2016).
- Mafar, Fiqru. "Membaca Bebas, Bebas Membaca". *Jurnal Pustaka Budaya*. 1. No 2 (2014).
- Muhith, Abdul. "Pembelajaran Literasi Menulis di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan". *Jurnal of Islamic Education Research*. 1. no 1 (2019). <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.8>.
- Muhith, Abdul, DKK. *Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Membaca untuk Sekolah Dasar di Indonesia dan Malasiya*. (Yogyakarta: Bildung 2021).
- Niwati. "Implementasi Gerakan Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020". (Skripsi: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2020).
- Nyalanesia. "*Buku Panduan Pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional Gelombang 2 Tahun 2021*".
- Nyalanesia. "*Buku Panduan Pelaksanaan Program GSMB Nasional Gelombang 3 Tahun 2024*".
- Nyalanesia. "*Petunjuk Teknis Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional Gelombang Terakhir Tahun 2023*".
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuh Budi Pekerti.

- Prista, Tiwi dan Putri Octa Hadiyanti. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". *Jurna Pendidikan Anal Usia Dini*. 5. No 2. (2024). <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.964>.
- Rajabi, Rafiq. DKK. "Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Perpustakaan Berbasis Rumah Ibadah". *Jurnal Of Dedication Based On Local Wisdom*. 1. no 2. 2021. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v1i2.160>.
- Salma, Aini dan Mudzanatun. "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswi Sekolah Dasar". *MIMIBAR PGSD*. 7. no 2. (2019). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555>.
- Setiadi, Rifki, "Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional Nyalakan Literasi, Guru dan Siswa bisa Terbitkan Buku, Hadiah Hingga Ratusan Juta, Hingga 21 Juni 2024". (12 Juni 2024). diakses tanggal 5 Februari 2025, <https://shorturl.at/bQ2iu>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif. dan R&D* 9A. (Bandung: Alfabenta, 2015).
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. (Jember. UIN Kiai Achmad Siddiq Jember 2024)
- Trimansyah, Bambang. *Model Pembejaraan Literasi untuk Pembaca Awal*. (Jakarta Timur: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan 2019).
- Wandasari, Yulisa. "Implementasi Gerakan literasi sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter". *JMKSP jurnal kepemimpinan, dan supervisi Pendidikan*. 1. no 1. (2017). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>.
- Wiedarti, Pangesti DKK. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Kemdikbud 2016).
- Zulqarnain. DKK. *Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari*. (Yogyakarta: Deepublish 2023).
- Zebua, Eka Kurniawan Dan Monica Santosa. Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5. No 2. (2023). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13436>.

			<p>sebelum jam pelajaran di lanjut dengan tagihan non akademik.</p> <p>2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah.</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/desa atau taman baca masyarakat atau</p>	<p>SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember</p> <p>3. Siswa Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember</p> <p>Data Skunder Dokumentasi</p>	<p>b. Wawancara c. Dokumnetasi</p> <p>Analisis Data</p> <p>a. kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>Keabsahan Data</p> <p>a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik</p> <p>Tahap Penelitian</p> <p>a. Tahap pra Lapangan b. Tahap</p>	<p>sekolah di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember?</p>
--	--	--	---	---	---	--

			<p>sudut baca kelas.</p> <p>1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran di lanjut dengan kegiatan lain dengan tagihan akademik dan non akademik.</p> <p>2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran di sesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum</p>	<p>Pelaksanaan</p> <p>c. Tahap Analisis</p>	
--	--	--	---	---	--

			<p>merdeka.</p> <p>3. Menggunakan strategi untuk membaca dalam semua mata pelajaran.</p> <p>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik di sertai beragam bacaan</p>		
	2. Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional	A. Rangkaian kegiatan program gerakan sekolah menulis buku nasional	<p>1. Pendaftaran sekolah peserta.</p> <p>2. Bimbingan teknis (BIMTEK). program</p> <p>3. Workshop</p>		

			<p>digital (Mandiri).</p> <p>4. Diklat tim literasi sekolah (Daring).</p> <p>5. Pembuatan dan pengembangan website literasi sekolah.</p> <p>6. Penulisan karya dan pengiriman dokumen kelengkapan.</p> <p>7. Penerbitan buku antologi sekolah</p> <p>8. Pemanfaatan voucher penerbitan buku tunggal untuk guru dan kepala sekolah.</p> <p>9. Pengiriman</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>buku dan fasilitas sekolah.</p> <p>10. Penjurian tingkat nasional.</p> <p>11. Puncak acara festival literasi nasional.</p>		
--	--	--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember
2. Faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah (GLS) di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Apa kebijakan kepala sekolah terhadap gerakan literasi sekolah di sekolah ini?
 - b. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) melalui kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional di sekolah ini?
 - c. Kapan waktu siswa untuk menulis buku?
 - d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah ini?
2. Wawancara dengan guru koordinator gerakan literasi sekolah
 - a. Bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) melalui kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional di sekolah ini?
 - b. Kapan waktu siswa untuk menulis buku?
 - c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah ini?
3. Wawancara dengan siswa
 - a. Apa saja kegiatan siswa dalam mengikuti gerakan literasi sekolah ini?
 - b. Buku apa saja yang pernah ditulis oleh siswa?
 - c. Kapan waktu yang digunakan siswa untuk menulis buku?
 - d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengikuti program gerakan literasi?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember
2. Visi dan Misi SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember
3. Struktur organisasi SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember
4. Dokumentasi lain yang menunjang dalam menjawab fokus penelitian

Lampiran 3

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irhason Nastolib
NIM : 214101030016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak ada terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Irhason Nastolib
214101030016

Lampiran 4

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website [www.http://fkip.uinkhas-jember.ac.id](http://fkip.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-11190/In.20/3.a/PP.009/04/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember
 Jl. KH. Abdullah Yaqien No.1-5 Desa Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101030016
 Nama : IRHASON NASTOLIB
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Melalui Kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember " selama 25 (dua puluh lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Syafiudin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 April 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5

YAYASAN WAKAF SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM (YWSPI)
SMA PLUS 'BUSTANUL ULUM' PUGER
MLOKOREJO PUGER JEMBER
 Status: Terakreditasi A

Jl. KH. Abdullah Yaqien 1-5 Pon Pes Bustanul Ulum Mlokorejo Puger Jember Jattm 68164 Telp. 081222231032
 Email: sma_bustanul_ulum@yahoo.co.id Website: <https://ponpes-mloko.net/smabu>

SURAT KETERANGAN

No. 160/32.059/SMA.BU/02/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Syafiudin, M. Pd
 jabatan : Kepala Sekolah
 unit kerja : SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger
 alamat : Jalan KH. Abdullah Yaqien No. 1-5 Mlokorejo Puger

Dengan ini menerangkan bahwa :

nama : Irhason Nastolib
 nim : 214101030016
 fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Plus 'Bustanul Ulum' Puger selama 25 hari untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Kerjasama dengan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) Nasional Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Plus Bustanul Ulum Puger Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Puger, 08 Mei 2025

Kepala Sekolah

Syafiudin, M.Pd

Lampiran 6

Jurnal Kegiatan Penelitian
di SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	14 April 2025	Penyerahan surat izin penelitian
2	15 April 2025	Observasi awal
3	16 April 2025	Wawancara dengan koordinator gerakan literasi sekolah ibu Nonik Purwati
4	16 April 2025	Observasi dan dokumentasi kegiatan gerakan literasi sekolah
5	17 April 2025	Wawancara dengan kepala sekolah bapak Syafiudin
6	23 April 2025	Observasi dan dokumentasi kegiatan gerakan literasi sekolah
7	23 April 2025	Meminta struktur sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, jadwal kegiatan siswa, dan data jumlah siswa
8	07 April 2025	Wawancara dengan Nabilah siswa gerakan literasi sekolah
9	07 April 2025	Wawancara dengan Faiq siswa gerakan literasi sekolah
10	07 April 2025	Observasi dan dokumentasi kegiatan gerakan literasi sekolah
11	08 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian

Jember, 08 Mei 2025

Kepala SMA Plus Bustanul Ulum
Puger Jember

Syafiudin, M.Pd

Lampiran 7

Dokumentasi

Gedung SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember⁸⁰ Struktur Organisasi Sekolah⁸¹⁸⁰ Dokumentasi Peneliti, 7 Mei 2025.⁸¹ Dokumentasi SMA Plus Bustanul Ulum Puger, 23 April 2025.

Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Surakarta, Indonesia (57141)
 No. Telp: 0271-7475237 / 0813-9149-9745 | Email: halo@nyalanesia.id
 @nyalanesia

**PERJANJIAN KERJA SAMA
 PROGRAM GERAKAN SEKOLAH MENULIS BUKU NASIONAL
 TAHUN 2024**

NOMOR: 1027-365/Nyala/M.E-2/GSMB/VII/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : PT. Nyala Masadepan Indonesia
 Alamat : Jl. Kebangkitan Nasional No.56, Penumping, Laweyan, Kota
 Surakarta, Jawa Tengah 57141

Yang dalam pembuatan hukum ini diwakili oleh **Khabib Bima Setiyawan, S.Sos., M.Sos.** dalam kapasitasnya selaku Direktur, dari dan oleh karena itu sah bertindak untuk dan atas nama PT. Nyala Masadepan Indonesia selanjutnya disebut **Nyalanesia**;

2. Nama Sekolah : SMA PLUS BUSTANUL ULUM PUGER
 Alamat Sekolah : Jl. KH. Abdullah Yaqin No. 1-5 Mokorejo Puger Jember Jawa Timur

Yang dalam pembuatan hukum ini diwakili oleh **Syafiudin, S.Pd.I, M.Pd.** dalam kapasitasnya selaku Kepala Sekolah SMA PLUS BUSTANUL ULUM PUGER, dari dan oleh karena itu sah bertindak untuk dan atas nama SMA PLUS BUSTANUL ULUM PUGER selanjutnya disebut **Sekolah Peserta**;

Nyalanesia dan **Sekolah Peserta** bertindak bersama-sama selanjutnya disebut **Para Pihak** dan bertindak secara sendiri-sendiri selanjutnya disebut **Pihak**.

Dengan ini **Para Pihak** menerangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Yang dimaksud dengan **Perjanjian** adalah Perjanjian Kerja Sama Program Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional (GSMB Nasional) Tahun 2024 Nomor 1027-365/Nyala/M.E-2/GSMB/VII/2024 yang ditandatangani oleh **Para Pihak**;
2. **Gerakan Sekolah Menulis Buku Nasional** selanjutnya disebut **Program GSMB Nasional** adalah program yang memfasilitasi sekolah secara utuh untuk menciptakan transformasi literasi dan pendidikan berkemerdakaan. Seluruh siswa dan guru, selama 1 tahun penuh akan didampingi untuk meningkatkan kompetensi, prestasi dan melahirkan *output* berupa karya, sertifikasi, dan proyek-proyek berdampak;
3. **Nyalanesia** adalah pemilik dan penyelenggara **Program GSMB Nasional**;
4. **Sekolah Peserta** adalah **Pihak** yang telah mendaftar untuk mengikuti **Program GSMB Nasional** sesuai syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh **Nyalanesia**;
5. **Guru Koordinator** adalah 1 (satu) perwakilan guru yang ditunjuk oleh **Sekolah Peserta** yang menjadi pengelola dan korespondensi dalam pelaksanaan **Program GSMB Nasional** bersama **Nyalanesia**, di mana **Guru Koordinator** memiliki maksimal 4 (empat) anggota yang tergabung dalam Tim Literasi Sekolah;

1

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA

www.nyalanesia.id

Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Surakarta, Indonesia (57141)
No. Telp. 0271-7475237 / 0813-9149-9745 | Email: halo@nyalanesia.id
@nyalanesia

6. **Peserta** adalah seluruh siswa-siswi, tenaga pendidik dan kependidikan di lingkup **Sekolah Peserta** yang telah didaftarkan oleh **Sekolah Peserta** untuk mengikuti program sesuai syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh **Nyalanesia** pada bulan Februari 2024 s.d. November 2024.
7. **Penulis** terdiri dari peserta didik, tenaga kependidikan, dan tenaga non-kependidikan yang terdaftar dalam lingkup **Sekolah Peserta**;
8. Redaksional “buku” dan “naskah” pada **Perjanjian** ini merujuk pada hasil karya cipta orisinal **Penulis** dalam **Program GSMB Nasional** ini terkecuali dijelaskan lain dalam **Perjanjian** ini;
9. **Pihak Lain** adalah pihak di luar **Para Pihak**;
10. **QRCBN** merupakan penomoran unik identifikasi buku untuk kebutuhan promosi buku;
11. **Buku Panduan Program GSMB Nasional** adalah dokumen yang berisi aturan teknis ketentuan pelaksanaan **Program GSMB Nasional** bagi **Sekolah Peserta**;
12. **Para Pihak** dengan ini menyatakan mengetahui dan memahami bahwa Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (selanjutnya disebut Perpunas) adalah pihak yang berwenang menentukan perlu tidaknya pemberian ISBN pada setiap naskah hasil **Program GSMB Nasional** yang akan diterbitkan.

Bertempat di Surakarta, pada hari ini, Senin, 22 Juli 2024 **Para Pihak** sepakat untuk mengadakan **Perjanjian**, dengan pasal-pasal sebagai berikut:

PASAL 1 BENTUK KERJASAMA

1. **Nyalanesia** selaku penyelenggara **Program GSMB Nasional** akan memberikan segala ketentuan berikut fasilitas yang akan diberikan kepada **Sekolah Peserta** sebagaimana yang diatur dalam **Perjanjian** ini;
2. **Sekolah Peserta** akan mengikuti segala ketentuan dan menerima fasilitas sebagai peserta **Program GSMB Nasional** sebagaimana yang diatur dalam **Perjanjian** ini.
3. **Para Pihak** akan saling menjaga komunikasi demi terlaksananya **Program GSMB Nasional** ini sejak tahapan pendaftaran, pelaksanaan hingga pasca berakhirnya kepesertaan **Sekolah Peserta**.

PASAL 2 KETENTUAN UMUM

- A. **Pendaftaran Program GSMB Nasional**
 1. Tahapan pendaftaran **Sekolah Peserta** untuk kepesertaan **Program GSMB Nasional** melalui laman www.gsmb-indonesia.com
 2. **Sekolah Peserta** diwajibkan berkomitmen untuk mengembangkan budaya literasi sekolah selama masa pelaksanaan **Program GSMB Nasional** ini berlangsung dengan cara mendorong peserta didik, tenaga kependidikan, dan tenaga non-kependidikan yang terdaftar dalam lingkup **Sekolah Peserta** untuk aktif.

2

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA

www.nyalanesia.id

Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Surakarta, Indonesia (57141)
No. Telp: 0271-7475237 / 0813-9149-9745 | Email: halo@nyalanesia.id
@nyalanesia

berkarya, dan dibuktikan dengan membayar biaya keikutsertaan **Program GSMB Nasional** senilai Rp3.750.000 (Tiga Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah) selambat-lambatnya pada hari jatuh tempo tagihan yang dikeluarkan oleh Nyalanesia;

3. Sekolah Peserta yang membatalkan keikutsertaan **Program GSMB Nasional** tidak mendapat pengembalian biaya keikutsertaan **Program GSMB Nasional**.

B. Pelaksanaan Program GSMB Nasional

1. Setelah Sekolah Peserta terdaftar sebagai peserta **Program GSMB Nasional** maka akan menunjuk 1 (satu) **Guru Koordinator** untuk menjadi perwakilan tim literasi sekolah sebagai korespondensi antara Para Pihak selama berlangsungnya **Program GSMB Nasional**;
2. Sekolah Peserta aktif mengikuti perkembangan informasi dan kegiatan pendukung **Program GSMB Nasional** yang ditentukan oleh Nyalanesia;
3. Pelaksanaan **Program GSMB Nasional** yang akan diikuti Sekolah Peserta akan berlangsung sejak ditandatanganinya Perjanjian ini dan berakhir pada 30 April 2025, dan untuk kontrak yang berhubungan dengan penerbitan buku berakhir pada 30 April 2027. Sekolah Peserta mengikuti rangkaian jadwal secara rinci telah ditentukan oleh Nyalanesia pada petunjuk teknis dan buku panduan pelaksanaan **Program GSMB Nasional**;
4. Sekolah Peserta akan mendorong peserta didik, tenaga kependidikan, dan tenaga non-kependidikan dalam lingkungannya untuk mengikuti rangkaian **Program GSMB Nasional** yang telah difasilitasi oleh Nyalanesia;
5. Guru Koordinator akan menyampaikan informasi terkait **Program GSMB Nasional** dan pelaksanaan kegiatan pendukung **Program GSMB Nasional** lainnya kepada peserta didik, tenaga kependidikan, dan tenaga non-kependidikan dalam lingkungannya.

C. Pasca berakhirnya Program GSMB Nasional

1. Sekolah Peserta yang telah menyelesaikan rangkaian **Program GSMB Nasional** masih dapat terhubung dengan Nyalanesia untuk kerja sama lainnya;
2. Sekolah Peserta tidak lagi memiliki hak akses terhadap fasilitas **Program GSMB Nasional** sebagaimana dalam Perjanjian ini, sedangkan naskah hasil karya dari **Program GSMB Nasional** tetap mengacu pada Perjanjian Penerbitan Buku yang akan dibuat secara terpisah dari Perjanjian ini.

**PASAL 3
FASILITAS PROGRAM**

Fasilitas Sekolah Peserta dirinci sebagai berikut:

A. Rincian Fasilitas Guru Koordinator dan Tim Literasi Sekolah

Tim Literasi Sekolah diketuai oleh 1 (satu) guru sebagai **Guru Koordinator** dan memiliki maksimal 4 (empat) anggota dengan fasilitas sebagai berikut:

3

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA

www.nyalanesia.id

1. Diklat daring untuk **Tim Literasi Sekolah** adalah diklat yang diperuntukkan bagi Tim Literasi Sekolah yang dilaksanakan secara daring.
2. Dana Operasional senilai Rp10.000,-/**Peserta** adalah fasilitas yang dikirimkan melalui transfer bank setelah kelengkapan dokumen **Program GSMB Nasional** yang dikirimkan oleh **Sekolah Peserta** terverifikasi oleh **Nyalanesia**. Jadwal pengiriman dana operasional akan diinformasikan lebih lanjut kepada **Sekolah Peserta**.
3. **Piagam Pembina Literasi sekolah** adalah piagam cetak berukuran kertas A4 berjumlah 1 (satu) halaman yang diberikan kepada **Guru Koordinator**.
4. **Piagam Guru Aktif Literasi** adalah piagam cetak berukuran kertas A4 berjumlah 1 (satu) halaman yang diberikan kepada 1 (satu) **Guru Koordinator** dan 4 (empat) anggota **Tim Literasi Sekolah**.
5. 1 (satu) Eksemplar Buku Antologi Sekolah untuk **Tim Literasi Sekolah** yang menulis adalah fasilitas buku cetak buku antologi karya **Sekolah Peserta**.
6. Fasilitas Penerbitan 5 Judul Buku Tunggal/Antologi adalah fasilitas berupa penerbitan buku untuk **Tim Literasi Sekolah** dengan paket layanan editing, tata letak, sampul buku, yang diatur dalam buku panduan pelaksanaan **Program GSMB Nasional**.
7. Fasilitas tergabung dalam Forum Pembina Literasi sekolah Nasional adalah fasilitas berupa akses terhadap forum atau komunitas yang dibuat oleh **Nyalanesia**.
8. **Pelatihan Daring Peningkatan Kompetensi Abad 21 bersertifikat Digital 40 Jam Pelajaran** adalah pelatihan daring yang dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah dalam rentang waktu dan materi sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Akses Nyalaakademi.
9. **Pelatihan Daring Literasi Baca-Tulis dan Penulisan Karya bersertifikat Digital 40 Jam Pelajaran** adalah pelatihan daring yang dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah dalam rentang waktu dan materi sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Akses Nyalaakademi.
10. **Pelatihan Daring Pengembangan Tim Literasi Sekolah bersertifikat Digital 40 Jam** adalah fasilitas pelatihan daring yang dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah dalam rentang waktu dan materi sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Akses Nyalaakademi.

B. Rincian Fasilitas Siswa dan Guru Penulis:

1. Penerbitan Karya Menjadi Buku Antologi Sekolah adalah fasilitas penerbitan buku antologi sekolah **Sekolah Peserta**.
2. Fasilitas 1 (satu) Eksemplar Buku Cetak adalah fasilitas buku cetak untuk setiap **Peserta**.
3. Fasilitas E-Piagam Penulis Nasional adalah piagam elektronik dalam format file PDF berukuran A4 yang diberikan untuk *penulis* dalam **Program GSMB Nasional** yang terdiri dari siswa dan guru.

Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Surakarta, Indonesia (57141)
 No. Telp: 0271-7475237 / 0813-9149-9745 | Email: halo@nyalanesia.id
 @nyalanesia

4. Fasilitas E-Sertifikat Kompetensi Menulis adalah Sertifikat elektronik dalam format file PDF berukuran A4 yang diberikan untuk *penulis* dalam **Program GSMB Nasional** yang terdiri dari siswa dan guru.
5. Pelatihan daring Pelatihan Literasi Baca-Tulis dan Penulisan Karya adalah fasilitas pelatihan daring yang dapat diakses oleh siswa dan guru dalam rentang waktu dan materi sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Akses Nyalaaakademi.
6. Pelatihan daring Peningkatan Kompetensi Abad 21 adalah fasilitas pelatihan daring yang dapat diakses oleh siswa dan guru dalam rentang waktu dan materi sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Akses Nyalaaakademi.
7. 2 (dua) E-Sertifikat 40 Jam Pelajaran Khusus untuk Guru adalah fasilitas E-Sertifikat bagi guru **Sekolah Peserta** yang dapat diunduh pada platform Nyalaaakademi.

C. Rincian Fasilitas sekolah dan Kepala sekolah:

1. Piagam sekolah Aktif Literasi Nasional adalah piagam cetak berukuran kertas A4 berjumlah 1 (satu) halaman yang diberikan kepada sekolah **Sekolah Peserta**.
2. Plakat sekolah Aktif Literasi Nasional adalah fasilitas plakat berjumlah 1 (satu) buah yang diberikan kepada sekolah.
3. Piagam Kepala sekolah Berprestasi di Bidang Literasi adalah piagam cetak berukuran kertas A4 berjumlah 1 (satu) halaman yang diberikan kepada **Sekolah Peserta** selaku Kepala sekolah.
4. Fasilitas Penerbitan 5 Judul Buku Tunggal/Antologi yang dapat digunakan untuk guru dan Kepala Sekolah adalah fasilitas berupa penerbitan buku dengan paket layanan editing, tata letak, sampul buku sejumlah 5 (lima) kali yang diatur lebih lanjut dalam Panduan penggunaan Fasilitas Penerbitan Buku.
5. 1 (satu) eksemplar buku bukti terbit antologi sekolah untuk sekolah adalah fasilitas buku cetak dari hasil penerbitan buku antologi sekolah dalam **Program GSMB Nasional**.
6. Royalti Hasil Penjualan Buku sebanyak 20% adalah fasilitas sejumlah 20 (dua puluh) persen harga jual tiap eksemplar yang diberikan kepada sekolah atas penjualan buku sekolah yang dibeli oleh pihak lain di luar sekolah dan di luar **Program GSMB Nasional**.
7. Pembuatan dan Pengelolaan Website Literasi sekolah adalah fasilitas website yang diproduksi oleh **Nyalanesia** sesuai dengan ketentuan pada buku panduan **Program GSMB Nasional**. Pengelolaan Website Literasi Sekolah berlaku selama 6 (enam) bulan sejak website diaktifkan oleh **Nyalanesia**.
8. Pelatihan Daring Literasi Baca-Tulis dan Penulisan Karya bersertifikat Digital 40 Jam Pelajaran adalah pelatihan daring yang dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah dalam rentang waktu dan materi sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Akses Nyalaaakademi.
9. Pelatihan Daring Pengembangan Tim Literasi Sekolah bersertifikat Digital 40 Jam adalah fasilitas pelatihan daring yang dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah

5

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA

www.nyalanesia.id

dalam rentang waktu dan materi sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Akses Nyalaakademi.

10. Pelatihan Daring Peningkatan Kompetensi Abad 21 bersertifikat Digital 40 Jam Pelajaran adalah pelatihan daring yang dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah dalam rentang waktu dan materi sebagaimana yang tercantum dalam Panduan Akses Nyalaakademi.
11. Konsultasi Pengembangan Literasi sekolah adalah fasilitas konsultasi program pengembangan literasi sekolah selama **Program GSMB Nasional** berlangsung. **Sekolah Peserta** dapat berkonsultasi melalui daring kepada konsultan **Program GSMB Nasional** dengan nomor telepon yang tercantum dalam Buku Panduan Pelaksanaan **Program GSMB Nasional**.

PASAL 4

KEWAJIBAN DAN HAK PARA PIHAK

1. Kewajiban Nyalanesia
 - a. Memberikan fasilitas dan ketentuan **Program GSMB Nasional** sebagaimana diatur dalam Pasal 3 **Fasilitas Program Perjanjian** ini;
 - b. Memberikan kuitansi bukti pembayaran **Program GSMB Nasional** yang telah dilakukan oleh **Sekolah Peserta**.
 - c. Mengirimkan buku hasil **Program GSMB Nasional** selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja sejak dokumen kelengkapan **Program GSMB Nasional** yang dikirim oleh **Sekolah Peserta** dinyatakan terverifikasi oleh Nyalanesia.
2. Kewajiban Sekolah Peserta
 - a. Membayar biaya **Program GSMB Nasional**;
 - b. Menunjuk 1 (satu) **Guru Koordinator** untuk menjadi perwakilan tim literasi sekolah sebagai korespondensi antara **Para Pihak** selama berlangsungnya **Program GSMB Nasional**;
 - c. Berkomitmen untuk mengikuti dan melaksanakan rangkaian **Program GSMB Nasional**.
 - d. Memberikan persetujuan kepada Nyalanesia atas :
 - 1) Pengelolaan, pemasaran, dan pengembangan hasil karya yang tercipta dari **Program GSMB Nasional**, dengan Hak Cipta tetap melekat pada **Sekolah Peserta**;
 - 2) Memberikan izin publikasi kegiatan **Program GSMB Nasional** dan capaian prestasi **Sekolah Peserta** melalui media-media yang dikelola dan dimiliki oleh Nyalanesia.
 - e. **Sekolah Peserta** menjaga kerahasiaan atas kode akses, konten dan materi pelatihan **Program GSMB Nasional** kepada Pihak Lain.

6

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA

www.nyalanesia.id

Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Surakarta, Indonesia (57141)
No. Telp. 0271-7475237 / 0813-9149-9745 | Email: halo@nyalnesia.id
@nyalnesia

- f. Dalam hal **Sekolah Peserta** tidak melakukan pembayaran sesuai tagihan yang telah dikirimkan maka bersedia dibatalkan kepesertaannya dalam **Program GSMB Nasional**.
3. Hak **Nyalnesia**
- Mendapatkan akses komunikasi untuk pelaksanaan **Program GSMB Nasional**.
 - Menerima pembayaran biaya **Program GSMB Nasional** dari **Sekolah Peserta**.
 - Mendapatkan komitmen dari **Sekolah Peserta** dalam mengikuti dan melaksanakan rangkaian **Program GSMB Nasional**;
 - Mendapatkan persetujuan kepada **Nyalnesia** atas:
 - Pengelolaan, pemasaran, dan pengembangan hasil karya yang tercipta dari **Program GSMB Nasional**, dengan Hak Cipta tetap melekat pada **Sekolah Peserta**;
 - Mendapatkan izin publikasi kegiatan **Program GSMB Nasional** dan capaian prestasi **Sekolah Peserta** melalui media-media yang dikelola dan dimiliki oleh **Nyalnesia**.
 - Mendapatkan jaminan atas kerahasiaan kode akses, konten dan materi pelatihan **Program GSMB Nasional** dari **Sekolah Peserta**.
 - Membatalkan kepesertaan **Sekolah Peserta** dalam **Program GSMB Nasional** apabila tidak melakukan pembayaran sesuai tagihan yang telah dikirimkan.
4. Hak **Sekolah Peserta**
- Mendapatkan fasilitas dan ketentuan **Program GSMB Nasional** sebagaimana yang diatur dalam **Perjanjian** ini.
 - Mendapatkan kuitansi bukti pembayaran **Program GSMB Nasional** yang telah dilakukan oleh **Sekolah Peserta**.
 - Menerima garansi pengerjaan naskah dan penyelesaian fasilitas **Sekolah Peserta** selama 90 (sembilan puluh) hari kerja, terhitung dari sejak kelengkapan dokumen **Program GSMB Nasional** terverifikasi oleh **Nyalnesia**.

PASAL 5

TENTANG KARYA PROGRAM

- Hak cipta buku hasil **Program GSMB Nasional** dipegang oleh Penulis **Sekolah Peserta**;
- Hak cipta berikut pengelolaan materi dan pelatihan **Program GSMB Nasional** dipegang oleh **Nyalnesia**;
- Kepemilikan atas master tata letak dan tata sampul buku hasil **Program GSMB Nasional** dipegang oleh **Nyalnesia**;
- Sekolah Peserta** dilarang menggandakan buku hasil **Program GSMB Nasional** secara ilegal (mencetak ke percetakan lain) dan/atau mengubah dalam bentuk elektronik (*e-book*) tanpa sepengetahuan dan persetujuan tertulis **Nyalnesia**;

7

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA

www.nyalnesia.id

PASAL 6
TENTANG BUKU TERBITAN

1. Untuk Penerbitan buku antologi **Sekolah Peserta** dalam **Program GSMB Nasional** didaftarkan dengan identifikasi **QRCBN**.
2. Dalam hal **Sekolah Peserta** tidak mengirim dokumen dan/atau tidak mengirim naskah buku sesuai yang ditentukan **Nyalanesia**, maka terdapat konsekuensi dengan tahapan sebagai berikut :
 - a. **Nyalanesia** mengirimkan surat kepada **Sekolah Peserta** yang intinya Pemberitahuan Penyesuaian Jadwal Pengiriman Naskah yang ditentukan oleh **Nyalanesia**;
 - b. Apabila **Sekolah Peserta** tetap belum mengirimkan naskah buku, maka Fasilitas Penerbitan digantikan dengan buku cetak terbitan **Nyalanesia** sejumlah paket cetak yang didaftarkan oleh **Sekolah Peserta**;
 - c. Akibat dokumen kelengkapan buku **Program GSMB Nasional** yang tidak dikirimkan sesuai jadwal dan ketentuan maka **Sekolah Peserta** dinyatakan gugur dalam penjurian dan penyesuaian ulang pengiriman buku terhitung 90 (sembilan puluh) hari sejak naskah terverifikasi oleh **Nyalanesia**;
3. Syarat dan ketentuan tahapan retur buku **Program GSMB Nasional** adalah sebagai berikut:
 - a. Pemberitahuan retur buku maksimal 1x24 jam sejak buku hasil **Program GSMB Nasional** diterima **Sekolah Peserta** apabila terbukti terdapat kesalahan baik cetak maupun isi yang dilakukan oleh **Nyalanesia** serta;
 - b. Pemberitahuan wajib disertai lampiran foto dan video sebelum dan saat membuka paket fasilitas maksimal dalam waktu 1x24 Jam setelah diterima **Sekolah Peserta**;
 - d. **Nyalanesia** akan menindaklanjuti dengan pengecekan dan evaluasi atas pemberitahuan retur buku dan memberitahukan hasilnya kepada **Sekolah Peserta**;
 - e. **Nyalanesia** berhak menolak apabila pemberitahuan retur buku dari **Sekolah Peserta** tidak memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam **Perjanjian** ini.

PASAL 7
ORISINALITAS DAN PENJURIAN KARYA

1. Dalam hal terdapat gugatan hukum dari Pihak lain manapun di kemudian hari atas orisinalitas karya yang dikirimkan oleh **Sekolah Peserta** kepada **Nyalanesia**, maka segala proses dan konsekuensi hukum sepenuhnya menjadi tanggung jawab **Sekolah Peserta**.
2. Penjurian karya di tingkat sekolah dan tingkat nasional menjadi wewenang **Nyalanesia**. Dalam hal ini keputusan dewan juri adalah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.
3. Data nilai penjurian masing-masing karya wewenang penuh **Nyalanesia** dan dijaga kerahasiaannya dari bentuk intervensi pihak manapun.

PASAL 8

8

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA

www.nyalanesia.id

Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Surakarta, Indonesia (57141)
 No. Telp. 0271-7475237 / 0813-9149-9745 | Email: halo@nyalanesia.id
 @nyalanesia

WANPRESTASI

Apabila dalam pelaksanaan **Perjanjian** terjadi penyimpangan dari kesepakatan, yang mengakibatkan perselisihan maka penyelesaiannya sebagaimana yang diatur dalam **Perjanjian** ini.

PASAL 9 KEADAAN KAHAR

1. Apabila terjadi hal-hal yang di luar kekuasaan **Para Pihak** atau keadaan kahar, dapat dipertimbangkan kemungkinan perubahan pelaksanaan **Perjanjian** ini dengan persetujuan dari **Para Pihak**;
2. Yang termasuk keadaan kahar adalah:
 - a. Bencana alam;
 - b. Kebijakan pemerintah dan/atau keadaan hukum yang berakibat langsung sehingga tidak dapat dilaksanakannya **Perjanjian** ini; dan
 - c. Keadaan keamanan yang tidak mengizinkan.

PASAL 10 JANGKA WAKTU PERJANJIAN

1. **Perjanjian** ini berlaku sejak ditandatangani dan berlaku hingga berakhirnya **Program GSMB Nasional** sebagaimana yang diatur dalam **Perjanjian**.
2. **Perjanjian** ini dapat diakhiri sebelum jatuh tempo masa **Perjanjian** apabila memenuhi salah satu dan/atau keseluruhan persyaratan di bawah ini :
 - a. Keadaan kahar atau akibat tindakan wanprestasi sebagaimana yang diatur dalam **Perjanjian** ini;
 - b. **Para Pihak** bersepakat untuk mengakhiri **Perjanjian** ini dengan menandatangani Surat Persetujuan Pengakhiran **Perjanjian**;
 - c. Telah dipenuhinya hak dan kewajiban **Para Pihak** dalam **Perjanjian** ini.

PASAL 11 PENYELESAIAN SENGKETA

1. Apabila **Para Pihak** terjadi sengketa dalam pelaksanaan **Perjanjian** ini, maka akan diselesaikan melalui musyawarah secara kekeluargaan untuk dicapai kata mufakat;
2. Apabila penyelesaian melalui musyawarah secara kekeluargaan tidak mencapai kata mufakat, maka **Para Pihak** untuk penyelesaian sengketa dengan ini memilih tempat domisili dan kedudukan hukum yang tetap melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surakarta.

PASAL 12 KETENTUAN LAIN

1. Segala hal teknis yang belum diatur dalam **Perjanjian** ini maka akan merujuk pada Buku Panduan **Program GSMB Nasional**;

9

PIHAK PERTAMA	PIHAK KEDUA

www.nyalanesia.id

Jl. Kebangkitan Nasional No. 56, Surakarta, Indonesia (57141)
No. Telp. 0271-7475237 / 0813-9149-9745 | Email: halo@nyalanesia.id
@nyalanesia

2. Hal-hal yang belum tercantum dalam **Perjanjian** ini dan/atau pada **Buku Panduan Program GSMB Nasional** maka akan dibicarakan dan diputuskan oleh **Para Pihak** dan menjadi addendum sebagai bagian tidak terpisahkan dari **Perjanjian** ini;
3. Dalam hal Kepala Sekolah dan/atau **Guru Koordinator** di kemudian hari berpindah tugas/mutasi/tidak bekerja di lingkungan **Sekolah Peserta** maka wajib memberitahukan secara tertulis kepada **Nyalanesia** atas penggantian berikut kedudukannya dalam **Perjanjian** ini beserta pelaksanaannya;
4. **Para Pihak** dengan ini memberikan alamat email, surat-menyurat dan/atau nomor kontak dengan jelas termasuk apabila terdapat pergantian maka wajib memberitahukan kepada **Pihak** lainnya;
5. Dalam hal terdapat perhitungan beban pajak maka menjadi tanggung jawab **Para Pihak** masing-masing sesuai kapasitasnya.

PASAL 13 PENUTUP

1. **Perjanjian** ini disetujui, disepakati dan ditandatangani secara bersama-sama dibuat rangkap 2 (dua) memiliki kekuatan hukum yang sama diberikan masing-masing kepada **Para Pihak**;
2. **Para Pihak** menyatakan memiliki kewenangan sesuai kapasitasnya sebagaimana diatur dalam **Perjanjian** serta dalam keadaan sadar tanpa adanya tekanan atau pengaruh dan/atau paksaan dari pihak manapun;
3. **Perjanjian** ini berlaku dan mengikat sejak ditandatangani **Para Pihak**.

Surakarta, Senin, 22 Juli 2024

Nyalanesia

Sekolah Peserta

Khabib Bima Setiyawan, S.Sos., M.Sos.

Direktur

Syafiudin, S.Pd.I., M.Pd

Kepala Sekolah

SMA PLUS BUSTANUL ULUM PUGER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

10

www.nyalanesia.id

MOU Kerjasama Antara SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember dengan GSMB Nasional⁸²

⁸² Dokumentasi SMA Plus Bustanul Ulum Puger, 31 Mei 2025.

Penghargaan Sekolah Aktif Literasi⁸³

SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember ditetapkan menjadi sekolah penggerak⁸⁴

⁸³ Dokumentasi SMA Plus Bustanul Ulum Puger, 16 April 2025.

⁸⁴ Dokumentasi SMA Plus Bustanul Ulum Puger, 16 April 2025.

Karya Buku Antologi SMA Plus Bustanul Ulum Puger Jember⁸⁵

Wawancara dengan Kepala Sekolah⁸⁶

⁸⁵ Dokumentasi Peneliti, 16 April 2025.

⁸⁶ Dokumentasi Peneliti, 17 April 2025.

BIODATA PENULIS

Nama : Irhason Nastolib
 NIM : 214101030016
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 14 November 2003
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Desa Kasiyan Timur, Kecamatan Puger,
 Kabupaten Jember
 Email : irhasontolib@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. RA Al - Khodijah Tahun 2007-2009
2. SDN Kasiyan Timur 02 Tahun 2009-2015
3. MTs Bustanul Ulum Tahun 2015-2018
4. MA Bustanul Ulum Tahun 2018-2021
5. UIN KHAS Jember Tahun 2021-2025